

EDISI 5/2019

NUANSA AMAL



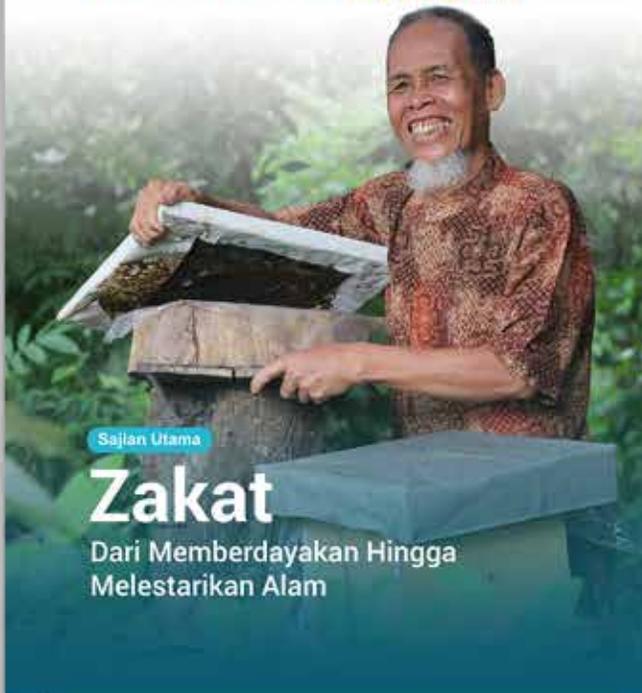
Peduli Pemberdayaan Ummat



Sajian Utama

Zakat

Dari Memberdayakan Hingga
Melestarikan Alam



Sajian Utama

Zakat

Dari Memberdayakan Hingga
Melestarikan Alam

Redaksi

Pengarah:

Sulistyo Biantoro
Adi Setiawan
Herry Hasanuddin
Agus Saifullah Nur

Pimpinan Redaksi:

Aditya Yudanto

Redaktur:

Hasti Triana Putri
Bunga Aprilia
Salman Alfariis

Reporter:

Ahmad Iqbal
Wahyu
Suryanto
Eri Santoso

Desainer:

Tim Nuansa Amal
Tim Jala Project

Penerbit:

YBM PLN Kantor Pusat

Kantor Pusat:

Gedung PLN Pusat
Jl. Trunojoyo Blok M1 No. 135
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Telp: (021) 7261122 Ext. 1574 (office)

Dari Redaksi

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahrabbi'lamin, ungkapan syukur kami ucapkan atas terbitnya Nuansa Amal edisi 5/2019 ini. Majalah ini hadir dalam semangat menjalin ukhuwah, menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan juga untuk melaporkan kinerja YBM PLN bagi para muzakki.

Begitu besar kemurahan nikmat dan rezeki dari Allah SWT sehingga kami masih dapat menjalankan amanah dari Anda yang begitu berarti bagi kemaslahatan umat.

Pada sajian utama edisi kali ini, kami mengangkat tema tentang sisi lain pendayagunaan zakat yang menjadikan kearifan lokal sebagai sumber daya untuk memberdayakan masyarakat. Tema ini didukung kuat dengan pembahasan tentang program Desa Cahaya YBM PLN untuk masyarakat pedalaman di Dusun Air Bomban, Rantau Langsat, Indragiri Hulu, Riau.

Masyarakat yang hidupnya bergantung dari hutan, diberdayakan untuk lebih mandiri dan beralih dari pola berburu meramu menjadi membudidayakan hasil hutan. Dengan begitu, masyarakat bisa memproduksi lebih banyak hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, tanpa mengganggu ekosistem hutan. Selain itu, masih banyak gambaran tentang program-program yang lain, begitu juga informasi-informasi seputar zakat dan gaya hidup Islami yang kami hadirkan untuk menambah khazanah keislaman kita semua.

Akhirnya, kami ucapkan Terima Kasih atas dukungan dari Anda semua. Atas dukungan itu pulalah, kami akan terus berusaha menjalankan amanah sebaik-baiknya. Semoga banyak hikmah dan manfaat yang bisa dipetik dari Nuansa Amal edisi kali ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Rekening Zakat

Mandiri 126 000 477 2686

Rekening Infak

BSM 700.0000.269

Rekening Wakaf

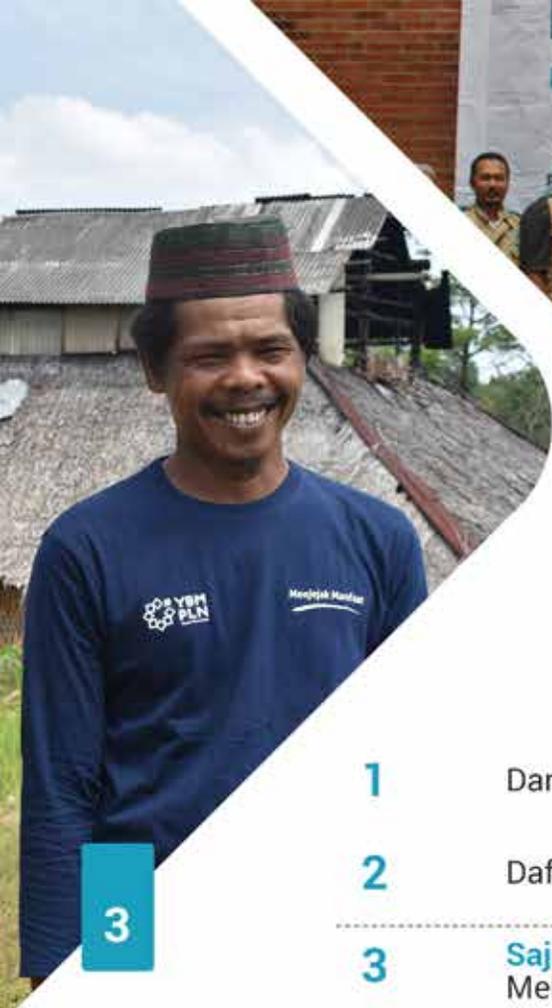
Mandiri 126.000.607.3513

a.n Yayasan Baitul Maal PLN

Email: ybm@pln.co.id

Website: www.ybmpln.org

Facebook: YBM PLN



3



30



41

1	Dari Redaksi
2	Daftar Isi
3	Sajian Utama: Zakat, dari Memberdayakan Hingga Melestarikan Alam
13	Kajian: Gelombang Ketiga Peradaban Zakat
15	Tokoh Bicara: Zakat, Mensucikan, Memberdayakan
16	Kiprah: Wagub Sulsel Apresiasi Rumah Singgah Pasien YBM PLN
28	Sajian Khusus: Senyum Guru Ngaji dan Marbot Masjid Bersemi Saat Menjelang Ramadhan
35	Profil Muzakki: Dulu Menerima Beasiswa YBM PLN, Sekarang Amel Jadi Karyawan PLN
36	Dewan Syariah Menjawab: Tanya Jawab Zakat
37	Khazanah: Menilik Sistem Wakaf Dan Perkembangannya, Di Turki
39	Ragam: Resep Jurus Sehat Rasulullah Ala Ustad Zaidul Akbar
40	Laporan Keuangan
41	Hikmah

Daftar Isi



Zakat, dari Memberdayakan hingga Melestarikan Alam



Penerima manfaat budidaya ikan lele

Zakat merupakan instrumen yang dimiliki oleh umat Islam untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang adil, merata dan makmur. Keberadaan zakat menjadi denyut nadi kehidupan muslim yang manfaatnya bisa dirasakan langsung oleh penerimanya.

Dalam pengelolaan zakat yang mendahulukan asas kemanfaatan, keberadaan mustahik yang tersebar hingga ke wilayah terpencil bukanlah sebuah hambatan. Oleh karena itu, zakat bisa menyentuh segala macam lini kehidupan para penerimanya. Zakat bisa diimplementasikan secara dinamis, sesuai dengan kondisi penerimanya.

“Dalam upaya pendayagunaan zakat, YBM PLN berusaha memetakan program berdasarkan kajian sebab kemiskinan, yaitu miskin menyerah (miskin dan terbatas akses untuk mandiri), miskin berpotensi (miskin, tetapi masih memiliki kemampuan untuk bangkit) dan berpotensi miskin (tidak/belum, tetapi mengalami kejadian yang menjadikan miskin),” ungkap Salman Alfarsi, Deputy Direktur YBM PLN.

Melalui program pemberdayaan, YBM PLN telah menyalurkan zakat para karyawan PLN ke

berbagai wilayah pelosok negeri ini. Di antaranya adalah program pemberdayaan peternak lebah madu, budidaya ikan, budidaya sayur untuk masyarakat pedalaman di Dusun Air Bomban, Desa Rantau Langsung, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Keseluruhan program ini merupakan rangkain dari program terpadu, Desa Cahaya YBM PLN.

Masih di Provinsi Riau, YBM PLN juga mendampingi kelompok masyarakat buruh batu bata tradisional yang mulai menghadapi menipisnya tanah liat di desa mereka. Oleh karenanya, YBM PLN hadir dengan program budidaya ikan lele dan pengolahan salai lele bagi warga setempat.

Keberadaan program pemberdayaan YBM PLN bagi masyarakat pedalaman turut berkontribusi terhadap kelestarian alam. Hal ini bisa terwujud karena program yang dijalankan oleh YBM PLN mengandalkan potensi alam setempat sebagai objek pengolahan atau budidaya. Jadi, masyarakat tak lagi memandang alam sebagai objek yang bisa selalu dieksploitasi, namun mereka pun bisa mengolah hasil alam dengan teknologi dan tetap menjaga kelestariannya.



Budidaya Madu, Jalan Keluar untuk Lestari Hutan dan Kemandirian Mustahik

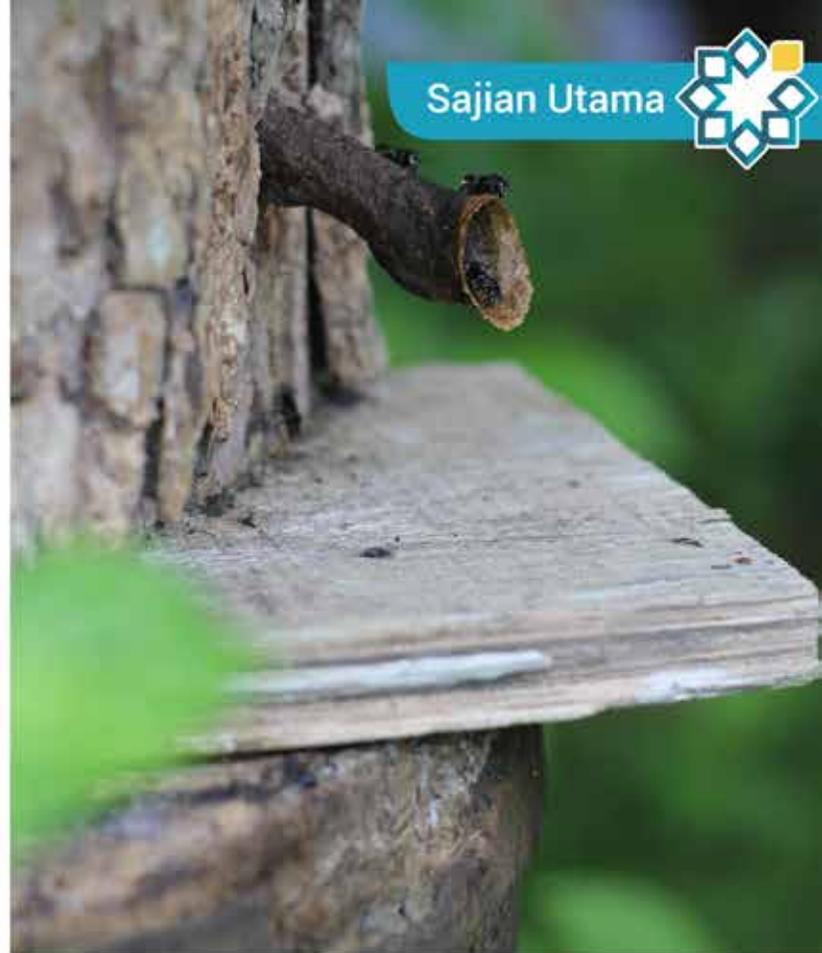
Madu merupakan kekayaan alam yang mengandung beragam khasiat untuk kehidupan manusia. Madu alami atau madu hutan, diambil langsung dari habitat utamanya di hutan. Berbagai cara pun dilakukan untuk mendapatkan madu yang bersarang di pepohonan. Tak jarang, cara itu ialah dengan menebang pohon dan merusak habitat asli lebah madu. Cara-cara seperti ini, jika diteruskan bisa mengancam kelestarian hutan dan populasi lebah madu itu sendiri.

Menggantungkan hidup dari memanen madu hutan, masyarakat pedalaman di kawasan hutan Taman Nasional Gunung Bukit Tigapuluh, Riau, akhir-akhir ini mulai merasakan kesulitan memanen madu di hutan. Hal ini turut dirasakan oleh Pak Yahya (60), salah satu warga Dusun Air Bomban, Desa Rantau Langsung, Kecamatan Batang Gangsal, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau.

Dalam kenang ingatan Pak Yahya yang kini tidak lagi mencari madu di hutan, ia pernah melihat teman-temannya terluka hingga merengang nyawa saat sedang memanen madu hutan. Risiko itu bukan tanpa disadari, tetapi sempitnya pilihan untuk mencari rezeki dari hasil hutan memaksa mereka untuk tetap mencari madu, meski harus bermalam di hutan selama sehari-hari.

Mendengar adanya sosialisasi program budidaya lebah madu oleh YBM PLN, Pak Yahya pun mengaku langsung tertarik. Baginya, program ini adalah solusi terbaik bagi kondisi yang dihadapi oleh masyarakat pedalaman seperti ini. Dengan adanya budidaya ini, ia tak perlu lagi mencari madu di hutan. Ia sekarang bisa memanen madu dari pekarangan di samping rumahnya.

Pak Yahya sangat senang, di usianya yang mulai renta, ia tetap bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dengan budidaya madu ini. "Saya ikut program ini karena ini hasilnya lebih mudah untuk dipanen dan sudah pasti hasilnya ada. Jadi, saya bisa mencukupi kebutuhan keluarga saya sehari-hari," ujarnya.



Lebah madu kelulut

YBM PLN memberikan bantuan sebanyak 20 lock lebah madu kepada 20 KK yang tersebar di masyarakat pedalaman Desa Rantau Langsung yang juga dikenal dengan keberadaan Suku Talang Mamaknya ini. Selain bantuan lock lebah madu untuk budidaya lebah kelulut, para mustahik juga terus didampingi oleh pendamping dan seorang ahli agar menghasilkan madu yang berkualitas dan berlimpah.

"Saya berharap bisa mewariskan budidaya lebah madu ini pada anak cucu saya nantinya, agar mereka juga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dan turut melestarikan hutan ini," ungkap Pak Yahya yang sudah merasakan dampak positif dari program pemberdayaan ini.

Bagi masyarakat pedalaman seperti warga Dusun Air Bomban yang masih terisolir dari layanan komunikasi jarak jauh, hutan adalah sumber kehidupan mereka. Dari mencari getah pohon karet, mengumpulkan buah pinang, mencari madu hutan, memancing ikan di sungai, semua mereka lakukan selaras dengan kekayaan lingkungan mereka. Itulah wujud syukur masyarakat, sekalipun menjalani kehidupan yang jauh dari peradaban masyarakat modern.



Pak. Yahya rutin memeriksa lebah madu.



Pak Yandi, penerima manfaat program budidaya ikan nila.

Budidaya Ikan Nila, 'Tabungan' agar Keluarga Pak Yandi Bisa Makan Layak

"Ya, kalau untuk makan saja, masih bisa, tapi kalau untuk simpanan ya susah. Bagaimana kalau istri dan anak sakit?"

Sudah dua bulan ini, Pak Yandi (39) rajin merawat kolam ikan nila yang berjarak 200 meter dari rumahnya. Selama ini, Pak Yandi memang sering mencari ikan di sungai. Itu pun untuk sekadar konsumsi keluarganya sehari-hari. Maklum, ia memiliki empat orang anak yang masih kecil. Mereka masih membutuhkan asupan gizi yang cukup.

Namun, kondisi sungai yang dangkal, menyulitkan Pak Yandi untuk bisa mendapatkan ikan sesuai kebutuhannya. Ia pun tak jarang mendapati di rumahnya tak lagi ada persediaan makanan. Kembali ke hutan adalah pilihan baginya untuk menahan lapar. Adanya ubi,

daun-daun yang bisa dijadikan bahan makanan jadi penolong bagi keluarganya.

Kini, YBM PLN telah memberinya amanah untuk mengelola kolam ikan nila bersamaan dengan 6 kelompok penerima manfaat lainnya. Pak Yandi pun merasa sangat senang. Ratusan bibit ikan nila dirawatnya dengan hati-hati.

Saat ini, Pak Yandi juga sudah mulai berpikir untuk kelestarian hutan dengan menanam pohon karet dan beragam pohon lainnya yang bisa menghasilkan keuntungan baginya. Dengan adanya program budidaya ikan nila ini pula, ia juga menaruh harap agar ke depan kehidupannya bisa lebih baik. Selain kebutuhan pangannya bisa terpenuhi, tambahan penghasilan juga bisa didapatkannya.

"Saya yakin usaha ini akan menghasilkan, karena banyak masyarakat di sini yang membutuhkan," ujar Pak Yandi dengan tatapan mata optimis dengan adanya program budidaya ikan nila dari YBM PLN ini.

Berdaya dengan Kearifan Lokal, Misi Desa Cahaya YBM PLN

Melalui perjalanan darat selama enam jam dari Pekanbaru ke Seberida, Indragiri Hulu, lalu menyambung perjalanan satu jam melintasi Desa Lemang yang akses jalannya belum beraspal, kemudian dilanjutkan dengan perjalanan melintasi sungai dengan boat atau sampan bermesin selama kurang lebih empat jam, tim YBM PLN menghabiskan waktu kurang lebih 12 jam untuk mencapai Dusun Air Bomban.

Sesampainya di Air Bomban, pemandangan bangunan Masjid Al-Muhajirin menyapa semua orang yang mengunjungi dusun ini. Masjid yang dibangun oleh YBM PLN tersebut, menjadi pusat aktivitas ibadah, sekaligus sosial bagi warganya. Adanya masjid ini juga mendukung jalannya program terpadu YBM PLN, Desa Cahaya.

Menurut Riki Bagus Santosa, selaku Manajer Program Ekonomi dan Pendidikan YBM PLN, alasan utama kehadiran program Desa Cahaya, khususnya adanya program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat pedalaman ini adalah karena masyarakat masih menggantungkan hidupnya dari hutan.

Desa Cahaya Dusun Air Bomban

“Harapan kami dengan adanya program pemberdayaan ini, masyarakat tidak hanya bergantung dengan alam, namun juga mampu mengelola hasil alam dan membudidayakannya secara mandiri, agar mereka bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari,” ujar Riki.

Program Desa Cahaya ini merupakan program berkelanjutan yang tidak hanya selesai dalam kurun waktu satu hingga dua tahun. Saat ini, program yang berjalan sudah memasuki tahap kedua. Di tahap ini, YBM PLN akan kembali melakukan pembinaan dan menambah rentang manfaat dengan menambah jumlah penerima manfaat dan cakupan wilayah program.

Adanya program pemberdayaan bagi masyarakat yang hidupnya berdampingan dengan alam, justru semakin menguatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pendayagunaan. Masyarakat diajak untuk memanfaatkan alam, sekaligus melestarikannya. Dengan kelestarian alam, kehidupan yang harmonis akan terwujud dan masa depan yang lebih baik bisa diwariskan kepada generasi mendatang.





Kondisi bekas galian batubata di Desa Bencah Lesung

Kolam Ikan dari Bekas Galian Batubata, Ubah Masalah jadi Berkah

Sudah hampir 50 tahun, Desa Bencah Lesung, Tenayan Raya, Pekanbaru dikenal sebagai desa penghasil batubata tradisional. Tampak dengan jelas, jejak aktivitas penggalian tanah liat yang sudah berpuluh tahun dilakukan oleh warga. Gundukan tanah liat yang sudah 'menganga', dilingkari ilalang dan lubang-lubang bekas galian jadi pemandangan sehari-hari di desa ini.

Kondisi ini mulai mendatangkan banyak dampak negatif bagi warga. Lubang-lubang bekas galian yang tidak terurus, menjelma jadi kolam penampung air hujan dan menjadi genangan tempat bersarangnya nyamuk. Mirisnya, genangan itu pun pernah memakan korban jiwa.

"Dulu pernah ada anak kecil meninggal karena tenggelam di kolam, karena dalamnya kolam bisa sampai 4-6 meter," tutur Pak Nasrul, salah satu warga Bencah Lesung, sekaligus penerima manfaat program budidaya ikan lele YBM PLN.

Bekas galian yang awalnya menjadi momok bagi warga, oleh tim YBM PLN dijadikan potensi penghasilan dengan mengubahnya menjadi kolam ikan lele dan nila. Program ini pun disambut hangat oleh warga, khususnya para buruh batubata yang mulai sulit mendapatkan penghasilan.

"Alasan utama saya mengikuti program budidaya lele ini adalah untuk menambah penghasilan dan pengalaman, mana tahu ke depan bisa berkembang dan desa ini bisa jadi pusat budidaya ikan," ungkap Pak Nasrul (50) yang sehari-hari bekerja serabutan.

Saat ini, warga memang sudah mulai mencari alternatif sumber penghasilan lain. Bahan baku tanah liat yang mulai menipis dan juga persoalan hak guna tanah melilit kehidupan warga Bencah Lesung.

Dengan adanya budidaya ikan lele, bukan hanya kelompok pembudidaya yang merasakan manfaatnya. Namun, manfaat juga dirasakan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok pengolahan ikan salai lele YBM PLN. Kelompok inilah yang diprioritaskan untuk mendapatkan suplai dari kelompok budidaya ikan lele.

Kedepannya, kelompok budidaya ikan lele ini akan membuat enam kolam baru yang masing-masing dikelola oleh satu orang. Hal ini menjadi semangat bagi Pak Asep, selaku ketua kelompok budidaya ikan lele di Desa Bencah Lesung. Dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka, warga pun kini mulai berani menatap masa depan.



Bu Nur Bangga Bisa Menjadi Penyalai Lele di Desanya

Salai lele dikenal sebagai makanan khas Melayu yang biasa dimasak dengan bumbu gulai dan dicampur dengan daun pakis. Tak sembarang orang bisa mengerjakan penyalai lele hingga menghasilkan salai lele yang nikmat untuk dikonsumsi.

Proses menyalai lele membutuhkan ketelatenan dan teknik yang pas, baik dari segi perapian, mau pun pematangan salai lele. Proses inilah yang saat ini dinikmati oleh para ibu yang tergabung dalam kelompok pengolahan salai ikan lele YBM PLN.

Bu Nur, ketua kelompok penyalai lele mengungkapkan, sebelum membuat salai lele, mereka belajar terlebih dahulu ke sebuah rumah industri salai lele ternama di Riau. Ia yang belum pernah membuat salai lele, mengaku senang dengan proses pelatihan yang diberikan.

Kepada tim YBM PLN, Bu Nur menuturkan bahwa dirinya merasa bangga bisa turut jadi penyalai lele. "Saya bangga sekarang sudah bisa menyalai lele, makanan khas orang Melayu. Sekarang desa

kami juga mulai dikenal sama warga karena ada salai lele."

Lele yang diolah sebagai salai diambil dari hasil kelompok budidaya ikan lele YBM PLN. Hubungan mutualisme ini menjadi sinergi yang saling menguntungkan bagi keduanya. Dalam satu kali menyalai lele, Bu Nur dan rekan-rekannya bisa menghabiskan 12,5-13 kg lele dengan durasi menyalai sekitar 2-3 hari.

Lele yang sudah disalai biasanya sudah dipesan oleh para pembeli atau dititipkan ke beberapa warung yang menyediakan makanan khas ini. Selain itu, beberapa salai juga dikonsumsi sendiri oleh anggota kelompok untuk mencukupi kebutuhan pangan di keluarga mereka.

Dengan adanya program penyalai lele ini, anggota kelompok yang dulunya hanyalah ibu rumah tangga biasa, kini bisa turut mendatangkan pundi-pundi rezeki bagi keluarganya. Selain itu, mereka pun turut bersyukur atas pengalaman yang sudah didapatkan. Mereka juga mengaku tidak sungkan untuk bisa membagi ilmu tentang penyalai lele jika ada yang membutuhkan.

Proses menyalai ikan lele





Pemberdayaan Santri Lewat Usaha Laundry di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Cipayung

Suasana Pondok Pesantren Nurul Ilmi yang terletak di Cipayung, Jakarta Timur, masih asri dengan deretan pepohonan dan bangunan pesantren yang saling berhadapan. Sekilas, pesantren ini tampak seperti layaknya pesantren pada umumnya. Para santri yang belajar di sana pun juga tampak antusias dan menghormati tamu yang datang. Siapa yang mengira, para santri ini adalah putra-putri dari keluarga dhuafa yang bersekolah gratis di Pesantren Nurul Ilmi.

Sejak tahun 2010, pesantren ini sudah menerapkan sistem cuma-cuma untuk para santrinya. Untuk menutupi kebutuhan dana operasional dan pendidikan santri, pesantren mengandalkan donatur yang sudah bertahun-tahun menopang jalannya pesantren.

Pak Joko yang juga merupakan guru dan pembina di Pesantren Nurul Ilmi menuturkan bahwa saat ini pesantren sudah mulai merencanakan dan mengupayakan kemandirian finansial dengan membuat unit bisnis yang bisa menghasilkan keuntungan. Hal ini dilakukan karena kebutuhan pesantren yang terus menumbuh dan sistem pembiayaan dari donatur yang kadang tidak tentu.

Salah satu upaya tersebut adalah dengan membuat usaha laundry yang hasil keuntungannya digunakan untuk mencukupi operasional pesantren, seperti biaya listrik, dll. Laundry tersebut saat ini berada tak jauh dari lokasi pesantren dan dikelola secara professional oleh lulusan Pondok Pesantren Nurul Ilmi.

“Saya senang bisa bekerja di sini, karena saya dapat banyak pelatihan seperti cara membuat deterjen, pewangi setrika dan semua hal tentang



Zaki sedang membuat deterjen yang akan digunakan untuk laundry.

proses bisnis laundry,” tutur Zaki, salah satu santri yang bekerja di laundry. Selain diberi kesempatan untuk menjadi karyawan laundry, Zaki pun juga diizinkan untuk membuka usaha laundrynya sendiri jika kelak dia ingin mandiri dan sudah berpengalaman.

Laundry kebanggaan pesantren ini bisa mendatangkan manfaat yang luas, salah satunya adalah berkat dukungan modal dari YBM PLN yang digunakan untuk membeli dua mesin cuci khusus laundry dan satu mesin cuci khusus karpet.

“Saat ini laundry kami sudah bisa menerima layanan cuci karpet, sofa, bahkan kami juga membuka layanan antar jemput cuma-cuma dan promo keanggotaan laundry,” tutur Pak Joko yang turut mengawal jalannya laundry, bahkan mendatangkan ahli untuk kemajuan bisnis ini.

YBM PLN telah berkontribusi untuk keberlangsungan laundry Pesantren Nurul Ilmi yang secara tidak langsung juga turut mendukung pesantren tersebut bisa terus mendidik putra-putri bangsa, khususnya mereka yang berasal dari keluarga dhuafa. Dukungan YBM PLN tersebut, merupakan bagian dari implementasi program Pesantren Berdaya yang sudah berjalan dan mendukung banyak pesantren di Indonesia.



Budidaya Jamur Tiram

Pemberdayaan Budidaya Jamur untuk Kemandirian di Pesantren Al Ihsan

Menjadi sebuah pesantren gratis untuk anak yatim dan dhuafa, Pesantren Al-Ihsan memiliki beberapa unit usaha untuk mengoperasikan kegiatan belajar mengajar di pesantren. Salah satu unit usaha itu adalah budidaya jamur yang sudah dikelola hampir 10 tahun lamanya.

Dalam perjalanan mengelola usaha budidaya jamur, Pesantren Al-Ihsan dipertemukan dengan YBM PLN, tepat di saat yayasan sedang membutuhkan suntikan modal dan pengembangan bisnis lainnya. Bantuan yang diterima tersebut berupa alat untuk bibit indukan (kumbung) dan permodalan.

Pak Ahmad Junaini atau yang biasa disapa Enjun, (50), penanggungjawab budidaya jamur tiram Pesantren Al Ihsan menuturkan, dengan adanya bantuan YBM PLN, produksi jamur semakin bertambah seiring bertambahnya jumlah kumbung. Menurutnya, satu kumbung bisa berisi 40 sampai 50 ribu bibit jamur. Dalam satu hari,



Jamur tiram yang putih dijual dengan harga Rp10.000,- per kg, sedangkan jamur tiram coklat dijual dengan harga Rp13.000,- per kg. Dengan harga jual yang baik, pesantren bisa menghasilkan keuntungan bersih rata-rata sebesar 4 juta rupiah. Keuntungan ini digunakan untuk operasional pesantren, seperti penyediaan makanan untuk 100 santri yatim dan dhuafa.

Selain menjadi laboratorium budidaya jamur, sebagai sarana belajar dan pengabdian para santri, pengelolaan budidaya jamur ini juga melibatkan pemuda di lingkungan pesantren yang menganggur. Hal ini menjadi efek positif lainnya dari upaya untuk mandiri. Terlebih, selain menjual jamur yang belum diolah, pesantren juga mulai memproduksi hasil olahan jamur menjadi jamur krispi yang pemasarannya dibantu oleh para santri.



Ternak domba Yayasan An-Naabit

Petani Berdaya dengan Bantuan YBM PLN di Desa Lebaksiuh

Desa Lebaksiuh, Kecamatan Caiwigebang, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat secara geografis merupakan kawasan pertanian dengan lahan yang terbilang subur. Sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah bercocok tanam, bertani dan juga beternak. Tanaman padi dan palawija menjadi andalan warga di sana.

Di desa tersebut, berdirilah Yayasan An-Naabit yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, pendidikan dan pemberdayaan. Yayasan ini didirikan dengan visi mewujudkan masyarakat yang mandiri, cerdas dan mampu menjalin kerjasama antar masyarakat, sehingga masyarakat mampu membangun diri mereka sendiri dan bersama-sama, bergotong royong menjadi masyarakat yang sejahtera.

Pada 15 April 2019, Yayasan An-Naabit mendapatkan bantuan dana dari YBM PLN sebesar Rp66.750.000,- yang dialokasikan untuk santunan sebesar Rp16.250.000,- dan pemberdayaan ekonomi sebesar Rp50.500.000,-. Dana tersebut digunakan untuk pembelian domba dan permodalan budidaya ikan lele yang dikelola masyarakat setempat.

Usaha ternak domba dikelola oleh para petani yang bergantung hidup dari pertanian, namun juga masih memiliki tenaga dan sumberdaya untuk mengelola ternak domba. Apalagi, tanah yang subur di Desa Lebaksiuh memungkinkan tumbuhnya rerumputan sebagai pakan dasar domba.

Sedangkan, budidaya lele dikelola oleh para pemuda setempat. Ini merupakan usaha yayasan dalam membantu masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan generasi muda. Saat ini kegiatan peternakan lele sedang menjadi tren di daerah Kecamatan Ciawigebang. Hal ini tidak terlepas dari semakin banyaknya permintaan dari para pedagang pecel lele di sekitar Kuningan.

Menurut Umarusma (49), salah satu pengurus Yayasan An-Naabit, bantuan YBM PLN mendatangkan manfaat yang sangat besar bagi para petani, selain mensejahterakan juga menjadi pendorong baginya untuk mengubah mindset warga agar lebih sejahtera dengan lingkungan yang ada.



Gelombang Ketiga

Peradaban Zakat

M. Sabeth Abilawa
(Mahasiswa S3 University Sains Malaysia)

ZAKAT sebagai kekuatan sosial di negeri ini terus menunjukkan perkembangan menarik. Sejak pergeseran paradigmanya di awal 1990-an, zakat telah mampu memberikan warna dalam peta gerakan sosial di Indonesia.

Meminjam istilah yang dipopulerkan oleh Alvin Toffler dalam bukunya, *The Third Wave*, saat ini zakat setidaknya sudah melewati dua gelombang peradabannya dan sedang bersiap menjejakkan langkahnya di fase ketiga.

Gelombang Pertama adalah ketika zakat didistribusikan untuk santunan dan kebutuhan karitatif. Ini paradigma lama zakat, ketika perolehan zakat dari masyarakat dibagikan langsung habis kepada yang berhak. Biasanya untuk kebutuhan konsumtif. Model penyalurannya pun terkadang kurang sensitif terhadap harkat kemanusiaan. Biasanya dibagikan dengan antrean panjang dan berdesak-desakkan.

Jika dibaca dari kacamata makroekonomi, zakat untuk santunan dimaksudkan sebagai pemompa sisi konsumsi masyarakat agar memiliki daya beli dan menunjang pertumbuhan. Pendekatan santunan juga dipakai pemerintah dalam pengentasan kemiskinan seperti bantuan langsung tunai (BLT) dan beras miskin (Raskin) sebagaimana di negara-negara maju ada program sejenis cash transfer dan food-stamp.

Namun, masalah kemiskinan tidak bisa diselesaikan hanya dengan cara ini. Tidak seimbang sisi penerimaan zakat dan jumlah orang yang miskin di sisi sebaliknya membuat santunan tidak akan efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Maka, pola distribusinya pun diubah

ke arah produktif tanpa meninggalkan sisi konsumtif.

Di fase inilah zakat memasuki gelombang kedua peradabannya. Zakat didayagunakan untuk mengatasi problem kemandirian di kalangan masyarakat miskin. Problem non-bankable yang melilit sebagian mustahik yang penghidupannya ada di sektor usaha informal menjadikan mereka tak berdaya untuk meningkatkan kapasitas usahanya, sehingga dibutuhkan akses permodalan lebih luas dan pendampingan.

Program inovatif lainnya adalah penyediaan layanan barang publik yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Di sini kita perlu acungkan jempol saat beberapa lembaga amil zakat (LAZ) dengan gagah berani membuka program layanan kesehatan secara gratis, sekolah unggulan untuk dhuafa bebas biaya, dan program-program sejenis lainnya.

Dari sisi produksi, beberapa model pemberdayaan masyarakat miskin yang saat ini dilakukan, misalnya, di bidang pertanian dan peternakan. Beberapa LAZ melakukan pemberdayaan model ini karena dua sektor tersebut terkait erat dengan bidang pekerjaan masyarakat yang menjadi sasaran zakat. Dua sektor yang menjadi hajat hidup kaum dhuafa ini sungguh potensial untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan, sebab memiliki keunggulan dekat dengan wilayah sasaran utama kantong-kantong kemiskinan di pedesaan.

Masalahnya adalah porsi kepemilikan masyarakat miskin terhadap lahan-lahan pertanian juga masih rendah di negara kita. Sebagian besar petani yang masuk kategori miskin memiliki luas lahan yang kurang efektif secara skala ekonomi untuk membuat mereka berdaya.



Demikian juga dengan sektor peternakan yang strukturnya banyak didominasi peternak "gurem". Oleh karena itu, perlu dicermati upaya asset reform yang menjadi prioritas dalam model ini serta perlu ekstensifikasi di sektor lain yang sejenis, semisal perkebunan dan perikanan yang lebih dominan di luar Jawa.

Dari sekian program-program inovatif di atas memang dampaknya masih belum dirasakan secara makroekonomi, bahkan cenderung rentan terhadap perubahan kondisi akibat kebijakan-kebijakan pemerintah yang bisa dengan sangat cepat meruntuhkan tembok kemandirian yang telah susah payah dirintis tersebut.

Ada dua problem yang membuat segala inovasi program tersebut menjadi tidak bermakna. Yang pertama adalah problem irisan kebijakan negara terhadap kegiatan masyarakat. Ibarat seorang pemain bola yang sudah dilatih bertahun-tahun. Tetap saja dia susah menjadi pemain hebat apabila pemilik lapangan dan wasitnya tidak pernah memberi kesempatan dia bermain.

Ilustrasi di atas menggambarkan kepada kita bahwa posisi masyarakat yang dimisalkan sebagai pemain bola dan posisi LAZ sebagai coach-nya tetap tidak akan banyak berperan jika tidak diberi kesempatan bermain dan didukung untuk menjadi pemain hebat oleh pihak penentu, yaitu pemerintah yang diumpamakan sebagai penyedia lapangan sekaligus wasit dan pembuat aturan pertandingannya.

Problem kedua adalah kapasitas institusi. Kapasitas lembaga-lembaga "swasta" nonprofit oriented dalam mengelola dana sangatlah kecil bila dibandingkan dengan kekuatan negara sebagai salah satu pelaku ekonomi dan pelaku pasar. Negara adalah the big market sekaligus the big player dalam ranah sosial ekonomi.

Negara menghimpun dana yang besar dari masyarakat lewat pajak dan juga membelanjakan dana tersebut untuk berbagai macam keperluan dari gaji PNS sampai belanja pembangunan. Apabila dihitung secara kasar, jumlah seluruh

penghimpunan dana zakat yang dipercayakan masyarakat lewat organisasi pengelola zakat baik LAZ swasta maupun BAZ milik pemerintah dalam setahun mencapai kurang lebih satu triliun rupiah. Jumlah ini jauh sekali bila dibandingkan jumlah anggaran pemerintah untuk program pengentasan kemiskinan yang tersebar di beberapa departemen.

Berdasarkan data Departemen Keuangan, realisasi seluruh anggaran program bantuan sosial dalam APBN-P 2009 diperkirakan mencapai kira-kira Rp77,9 triliun. Padahal, program-program tersebut didominasi oleh model santunan (charity) dan bukan pendekatan pemberdayaan. Dampak sustainability-nya pun belum jelas terlihat.

Inilah kenapa banyak yang berseloroh bahwa posisi negara sebagai faktor pembangun kemandirian masyarakat dirasakan sangat lemah perannya, namun sebaliknya sangat kuat menjadi aktor yang "memiskinkan" apabila ada kebijakan yang berdampak negatif terhadap lapis bawah masyarakat.

Di sinilah zakat sudah harus memasuki Gelombang Ketiga peradabannya, di mana LAZ mengambil peran sebagai mitra pemerintah dalam memandirikan umat melalui advokasi kebijakan untuk menciptakan keadilan sosial.

Dalam pengertian yang lebih luas LAZ ikut serta mewarnai kebijakan pemerintah yang lebih pro-poor, mengawasi peran pemerintah dalam pembuatan dan implementasi kebijakan, serta membela hak-hak masyarakat yang bersinggungan dengan kebijakan negara. Bukankah membuat satu sekolah gratis dan satu unit layanan kesehatan cuma-cuma membutuhkan effort yang luar biasa besar baik dari segi dana maupun maintenance-nya.

LAZ sebagai salah satu pilar kekuatan Civil Society seharusnya berdiri sejajar dengan negara untuk sama-sama ber-fastabikhul khairot bagi kemaslahatan umat. Kebesaran negara ini akan bisa dilihat jika dirinya punya cermin untuk melihat jati dirinya yang sesungguhnya.

Kiprahnya dalam syiar Islam dan dunia zakat, tak perlu diragukan lagi. Di usianya yang menginjak 42 tahun ini, selain sibuk dalam aktivitas dakwah, beliau juga menjadi pembina dan dewan pengawas syariah di beberapa lembaga zakat dan BMT di Indonesia. Dialah, Ustad Bobby Herwibowo.

Dalam Nuansa Amal edisi kali ini, tim YBM PLN berkesempatan untuk berbincang langsung dengan Ustad Bobby Herwibowo mengenai perkembangan zakat di Indonesia dan pemberdayaan ekonomi mustahik. Berikut paparan Ustad Bobby kepada tim YBM PLN, Ahmad Iqbal dan Salman Alfarisi.

Bagaimana tanggapan Ustad melihat banyaknya lembaga zakat dengan berbagai program, yang bermunculan di Indonesia saat ini?

Menurut saya ini sangat positif. Bahkan bisa dibilang kurang. Akan lebih baik jika lebih banyak lagi lembaga zakat yang lahir dan tumbuh program-program yang manfaatnya akan lebih luas untuk Indonesia. Apalagi jika instrumen lainnya juga ikut dipotensikan, yaitu infak, sedekah, dan wakaf. Potensi zakat sendiri ada 200 Triliun di Indonesia. Bisa dibayangkan berapa rumah sakit, sekolah, yang bisa terbangun dan berapa masyarakat miskin yang bisa keluar dari garis kemiskinannya.

Andai kata ada 260 juta masyarakat Indonesia dan 50% kelas menengahnya rajin untuk berzakat minimal 50.000 rupiah saja, bisa dihitung berapa rupiah zakat yang bisa dikumpulkan. Angka tersebut tentunya sangat besar sekali. Itu masih bicara zakat, belum lagi bicara potensi dari infak, sedekah, dan wakaf. Sehingga, kalau bicara potensi dana umat di Indonesia, tentu saja gerakan zakat dari berbagai lembaga harus kita dukung dan bantu untuk terus tumbuh.

Mengenai zakat sebagai program penggerak ekonomi untuk mustahik, bagaimana pandangan Ustad?

Harus. Pendayagunaan zakat untuk kemajuan ekonomi mustahik itu harus jadi tujuan. Zakat jangan saja membantu mustahik pada jangka pendek, tetapi rancanglah program untuk jangka



Ust. Bobby Herwibowo: Zakat, Mensucikan, Memberdayakan

panjang. Bantulah mereka agar keluar dari garis kemiskinan dan lebih baik lagi jika mustahik mampu berubah statusnya menjadi muzakki. Orang yang awalnya hanya menerima zakat kemudian berubah menjadi membayar zakat.

Teknisnya tentu YBM PLN akan lebih mengetahui. Tapi pada intinya ada 2 kunci sukses. Yang pertama adalah Hafidz, yaitu pandai menjaga amanah dan pandai untuk mengelola. Yang kedua adalah Alim, yaitu memiliki kompetensi. Para amil YBM PLN hendaknya selalu skill-up agar kompetensinya terus terasah.

Termasuk agar mampu menjawab perubahan zaman. Sekarang ada teknologi digital, dimana orang berdonasi dan berzakat semakin mudah. Artinya ini juga jadi peluang yang harus direspon baik.

Adakah program YBM PLN yang sangat berkesan bagi Ustad?

Saya pernah diundang ke Pesantren YBM PLN yang ada di Cisarua. Keren, luar biasa! Pesantren ini bukan hanya mampu mencetak anak-anak dhuafa yang pintar dalam hal IT dan berbahasa asing, tapi juga mencetak generasi yang hafidz quran. Ini tentu amal jariah yang luar biasa tidak akan terputus. Bisa dibayangkan kelak mereka lulus, bekerja, memegang nilai keislaman yang kuat, bermanfaat untuk umat. Tentunya suatu hal yang membahagiakan bagi para muzakki semuanya dan YBM PLN yang turut berkontribusi untuk program ini.



Launching Rumah Singgah Pasien YBM PLN

Wagub Sulsel Apresiasi Rumah Singgah Pasien YBM PLN

Dalam rangka memberikan bantuan sementara kepada pasien rawat jalan yang sedang berobat di Makassar, YBM PLN menggulirkan program Rumah Singgah Pasien yang bekerjasama dengan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI).

Rumah Singgah Pasien ini resmi diluncurkan di Kompleks BTN Wesabbe Tamalanrea B-45, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, pada Rabu (8/05). Program ini memberikan penyediaan tempat tinggal sementara bagi pasien dan keluarga pasien rawat jalan yang tidak mampu. Disadari bahwa biaya sewa rumah atau tempat tinggal tidaklah murah dan cukup memberatkan keluarga yang dhuafa.

Wakil Gubernur Sulawesi Selatan, Andi Sudirman Sulaiman yang menghadiri kegiatan tersebut memberikan apresiasi besar dan ucapan terima kasih kepada YBM PLN bersama IZI, yang telah mengadakan program Rumah Singgah Pasien.

"Dengan launchingnya program Rumah Singgah Pasien ini, harapannya bisa membantu masyarakat Sulsel yang sedang ada di Makassar supaya terfasilitasi dengan baik. Kami berterima kasih atas sinergi antara YBM PLN dan IZI untuk program ini", ujar Andi Sudirman.





Tujuh Hari Berjuang untuk Korban Banjir Sentani

Bantuan Korban Banjir Sentani Kabupaten Jayapura

Banjir bandang melanda Kecamatan Sentani, Jayapura pada 16 Maret 2019 yang lalu. Mulai Sabtu sore hingga malam, hujan dengan intensitas tinggi terus mengguyur daerah Sentani dan sekitarnya. Akibatnya banjir bandang tak terhindarkan hingga mengakibatkan adanya korban yang meninggal sebanyak 58 jiwa.

Sehari pasca banjir bandang menimpa Sentani, tim Gabungan YBM PLN langsung melaksanakan aksi peduli bantuan untuk korban banjir di sana. Tim gabungan terdiri dari YBM PLN UIW Papua dan Papua Barat, YBM PLN UIP Papua, YBM PLN UIW Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, YBM PLN UIW Maluku dan Maluku Utara, juga YBM PLN Kantor Pusat.

Tim gabungan menjalankan program bantuan selama tujuh hari, yaitu mulai Minggu (17/3) sampai Sabtu (23/3). Langkah awal dalam respon ini adalah YBM PLN mendirikan posko di Kantor

Unit Layanan Pelanggan (ULP) PLN Sentani Kelurahan Yabaso Distrik Sentani Kota dan dipimpin langsung oleh Ketua YBM PLN WP2B, Rachmat Nur.

Selama tujuh hari tersebut, tim YBM PLN bahu membahu menyalurkan bantuan dari titik satu ke titik lainnya. Walau medan sangat sulit dan menantang, namun tim tetap semangat bergerak untuk menyalurkan bantuan. Sejumlah 13 titik lokasi dan 2.550 jiwa pun sudah mendapatkan bantuan dari aksi yang dilakukan tim gabungan.

Adapun bantuan yang sudah disalurkan berupa makanan siap saji, sembako, pakaian layak pakai, air mineral, makanan bayi, susu bayi, selimut, terpal, uang tunai, dan bantuan logistik lainnya. Selama tujuh hari tersebut, total dana bantuan yang sudah tersalurkan sebesar Rp.162.293.000,00.

Semua bantuan tersebut bersumber dari dana zakat dan infak yang pegawai PLN salurkan secara insidental ataupun yang rutin terpotong 2,5% dari penghasilan setiap bulan. Selain itu beberapa anak perusahaan dan perusahaan mitra PLN juga menyalurkan dana bantuannya melalui YBM PLN selama di Sentani.

Para korban yang menerima bantuan mengucapkan banyak terima kasih kepada YBM PLN dan para muzaki atas kepedulian yang sudah diberikan. Segenap doa keselamatan dan keberkahan semoga tercurah untuk keluarga besar PLN.





Launching Program Recovery untuk Palu, Sigi dan Donggala



Launching Program Recovery untuk Palu, Sigi, dan Donggala

Sigi yang bekerjasama dengan BSMI. YBM PLN juga memberikan bantuan satu unit mobil ambulance, pemberdayaan ekonomi dhuafa, berbagi sembako untuk dhuafa, renovasi masjid, pembagian 500 paket sembako, kafalah untuk guru madrasah serta beasiswa untuk siswa tingkat SD hingga SMA.

Hampir satu tahun berlalu, peristiwa bencana alam likuifaksi di Palu, Sigi, dan Donggala terjadi. Hingga kini, para korban masih terus membutuhkan dukungan dan bantuan untuk melewati berbagai ujian yang datang pasca bencana. Salah satu yang perlu dilakukan adalah melaksanakan berbagai program recovery untuk memulihkan kembali kondisi warga.

Di Sigi, 23 Mei 2019, YBM PLN melangsungkan acara "Launching" Program Recovery untuk Palu, Sigi, dan Donggala. Hadir dalam acara tersebut Komisaris Utama PLN, Ilya Avianti yang didampingi oleh Direktur Bisnis Regional Sulawesi sekaligus Pembina YBM PLN, Syamsul Huda, serta Ketua umum YBM PLN, Sulistyo Biantoro beserta Ketua Dewan Syariah YBM PLN, Prof. Dr. Amin Suma.

Dalam kesempatan ini, YBM PLN meluncurkan Program Hunian Sementara (Huntara) yang akan dibangun sebanyak 45 unit di atas tanah wakaf dari Pesantren Hidayatullah Palu dan bantuan Pusat Pelayanan Kesehatan dan Rehabilitasi di

Bantuan tahap *recovery* dengan total nilai 3,5 Miliar rupiah ini diserahkan secara simbolis oleh Direktur Bisnis Regional Sulawesi, Syamsul Huda kepada perwakilan warga penerima bantuan. Penyerahan ini juga disaksikan oleh Komisaris Utama PLN. Turut hadir dalam acara tersebut, perwakilan dari Bupati Sigi, dan General Manager PLN Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo, Christyono.

"Kami membutuhkan doa dan dukungan dari bapak ibu hadirin sekalian, agar YBM PLN bersama PLN Peduli diberikan kemudahan oleh Yang Maha Kuasa agar dapat terus menjejak manfaat untuk sesama," ujar Syamsul Huda.

YBM PLN sudah hadir kebersamaian masyarakat Palu, Sigi dan Donggala semenjak masa tanggap darurat untuk memberikan bantuan logistik, layanan kesehatan, dapur umum, trauma healing, sekolah darurat, hingga layanan operasi melalui Rumah Sakit Terapung. Senilai Rp1,7 Milyar dana zakat infak sedekah yang telah tersalurkan dan penerima manfaat lebih dari 17.622 jiwa.



Bantuan Paket Sembako untuk Para Pengungsi Suriah di Perbatasan Turki

400 Paket Sembako untuk Para Pengungsi Suriah di Perbatasan Turki

Aksi kemanusiaan tidak mengenal batas wilayah dan negara. Kemanusiaan pun tidak mengenal latar belakang apapun. Ketika mereka menjerit membutuhkan pertolongan, maka disitulah hati nurani kita dipanggil untuk melakukan sesuatu atau berdiam diri di atas kesulitannya.

Hal ini yang membuat YBM PLN menyalurkan langsung bantuan kemanusiaan berupa paket sembako untuk para pengungsi Suriah di Hatay, Turki, pada Ahad, 14 April 2019. Salah seorang perwakilan dari YBM PLN, Royhan Harizah, mengatakan bahwa bantuan yang diberikan dari YBM PLN disalurkan melalui dua lembaga sosial terpercaya di Turki, yaitu Aksi Cepat Tanggap (ACT) dan IHH Humanitarian Relief Foundation.

"Bantuan yang kami berikan memang difokuskan pada pemenuhan bahan makanan pokok untuk para pengungsi Suriah yang berada di Hatay. 200 paket disalurkan melalui ACT dan 200 paket lainnya melalui IHH," papar Royhan dalam keterangannya. Paket yang diberikan pada pengungsi berupa sembako dengan isi pasta, kacang-kacangan, miyak goreng, daging kaleng, dan lainnya.

Menurut Royhan, program konsentrasi bantuan memang sangat diperlukan bagi para pengungsi Suriah, khususnya bagi para janda dan anak-anak yatim. "Sebagian besar para pengungsi yang berada di Hatay merupakan para lansia, janda, dan anak-anak yatim," ungkapnya.

"Dalam satu hari itu, saya bersama beberapa lembaga lainnya berkunjung ke beberapa lokasi di Hatay. Mulai dari panti asuhan, rumah kegiatan para pengungsi, hingga kamp pengungsian. Umat Islam Indonesia memiliki kepedulian untuk terus membantu saudara-saudara Muslim di berbagai belahan dunia yang sangat membutuhkan, termasuk di antaranya para pengungsi Suriah yang berada di perbatasan Turki-Suriah," ungkap Royhan.





Rumah dan Tabungan Umroh Kakek Arsyad Terbakar

Tabungan Umroh untuk Kakek Arsyad

Kakek Arsyad langsung lemas begitu mengetahui rumah sederhananya dilalap oleh api. Kakek yang sehari-hari bekerja sebagai pemulung itu harus merelakan rumahnya habis terbakar saat ditinggal memulung pada 15 Juni 2019 lalu. Rumah berukuran 6x7 meter di lingkungan Bottoe, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, ludes dilalap si jago merah.

Tak hanya itu, kakek Arsyad juga kehilangan tabungan umrah senilai Rp2 Juta, yang telah ia kumpulkan sedikit demi sedikit, dari hasil memulung karena habis terbakar. Uang tersebut ia peroleh dari hasil mengumpulkan barang bekas berbahan plastik yang hanya dihargai Rp2.500 per kilo.

Walaupun hidup dalam keterbatasan, namun sehari-harinya kakek Arsyad sangat memegang kuat prinsip kejujuran termasuk dalam pekerjaannya sebagai pemulung. "Kadang ada orang yang menyuruh mengisi air botol yang mau saya jual agar timbangannya naik tetapi saya tidak mau karena tahu itu haram dan tidak berkah", cerita Kakek Arsyad.



Mendengar berita tersebut Yayasan Baitul Maal (YBM) PLN (20/06), dengan segera mendatangi kediaman kakek Arsyad untuk memberikan bantuan melalui YBM PLN UP3 Parepare dalam bentuk uang tunai. PT PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan (ULP) Barru juga memberikan bantuan pemasangan listrik secara gratis setelah rumahnya selesai dibangun.

Kakek Arsyad pun terharu dan sangat berterimakasih atas bantuan dan kepedulian yang diberikan oleh YBM PLN serta PLN. "Bantuan yang didapatkan ini sangat meringankan beban saya sehingga dapat lebih bersemangat untuk beraktivitas seperti sediakala," ungkap kakek Arsyad.



Bantuan Biaya Operasi untuk Nenek Titi

Bantuan Biaya Operasi untuk Nenek Titi

Pacet (09/04) - Pesantren Al-Kautsar, yang bertempat di Bandung ini hampir dua pekan berlalu mendapatkan cobaan dikarenakan salah satu santrinya secara tak sengaja menabrak seorang nenek berusia 70 tahun.

Setelah melalui musyawarah, masalah tersebut diselesaikan secara kekeluargaan. Pesantren Al-Kautsar pun bertanggung jawab atas kejadian ini dengan berupaya memberikan bantuan pengobatan terhadap Nenek Titi berupa uang tunai sebesar Rp10 Juta untuk menebus biaya rawat inap Nenek Titi selama 12 hari di RS Al-Ihsan dan 1 buah motor lengkap dengan surat-suratnya.

Sejak awal, dokter telah menyarankan untuk mengambil tindakan operasi di bagian kepala, namun biaya yang cukup besar membuat pihak keluarga pasien dan pesantren hanya dapat berdoa selain terus berupaya mencari solusi.

Melihat kondisi keluarga Nenek Titi yang tergolong kurang mampu, serta Pesantren Al-Kautsar yang dihuni mayoritas santri

menengah ke bawah bahkan menampung yatim dan dhuafa, maka YBM PLN UIT JBT ikut membantu biaya operasi Nenek Titi. Uang tunai sebesar Rp15 Juta pun diserahkan di Pesantren Al-Kautsar dengan langsung mengundang pihak keluarga Nenek Titi.

Dengan bantuan biaya operasi tersebut, semoga Nenek Titi dapat kembali sehat seperti sediakala, dengan kesembuhan yang tak meninggalkan bekas, serta menjadi keberkahan untuk semua.





Pesantren Berdaya: Pelatihan Bisnis 4.0 untuk Kemandirian Pesantren

Pelatihan Bisnis Pesantren Ku Berdaya

Malang (24/6) - Dengan tekad mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, YBM PLN kembali menyelenggarakan pelatihan entrepreneurship bertajuk "Pesantrenku Berdaya", yang diikuti oleh 34 orang peserta dari 17 pesantren se-Jawa Timur. Acara ini dilaksanakan di Aula Kantor PLN UP3 Malang yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu bisnis agar survive di era industri 4.0.

Acara dibuka oleh Wakil Ketua YBM PLN UID Jatim, Surokim, dilanjutkan dengan sambutan dari Manajer UP3 Malang, Eriyan Saputra dan Manajer Pemberdayaan dan Pendistribusian, Suryanto yang mewakili Pengurus YBM PLN Pusat. Pelatihan ini merupakan kali ketiga diadakan oleh YBM PLN, setelah sebelumnya pelatihan diadakan untuk pesantren di Jabodetabek kemudian di Jawa Tengah & DIY.

Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari, mulai tanggal 24-26 Juni 2019, di kantor PLN Area Malang. Peserta juga mendapatkan beberapa materi, diantaranya tentang mental menjadi pengusaha hebat, cara berdagang ala Rasulullah, seputar neraca keuangan, hingga materi tentang Industri 4.0 di era disrupsi.

Peserta juga dijadwalkan mengunjungi pusat-pusat UMKM seperti Dea Bakery, Kripik Lumba Lumba, Kopi Latar dan Bunda Dhuafa. Dengan adanya pelatihan ini, peserta diharapkan bisa mendapatkan inspirasi untuk membuka usaha di lingkungan pesantren agar kemandirian pun dapat terwujud.





YBM PLN Salurkan Bantuan 500 Juta untuk Sekolah di Palestina

Di tahun 2018, Israel melakukan penutupan paksa sekolah-sekolah di Palestina. Khususnya yang ada di tepi barat. Masa depan ribuan anak-anak Palestina kini tengah terblokir. Konflik ini membuat mereka tidak mendapatkan akses pendidikan untuk menggapai harapan dan cita-cita mereka.

Empat lembaga kemanusiaan Indonesia Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Human Initiative Indonesia, dan Nurul Hayat melakukan konsorsium membangun sekolah untuk Palestina. Melalui konser amal Palestina "Voice of Children", di Ahad (30/6) yang menampilkan beberapa musisi muslim Indonesia, 4 lembaga ini

YBM PLN Salurkan Bantuan 500 Juta untuk Sekolah di Palestina

mengajak seluruh warga Indonesia dan perusahaan-perusahaan serta Lembaga-lembaga kemanusiaan bergabung bersama mewujudkan pembangunan Sekolah Indonesia untuk Palestina

YBM PLN sebagai salah satu Lembaga zakat dan kemanusiaan pun mengambil peran ini, dengan memberikan bantuan tunai sebesar Rp500 juta. Bantuan secara simbolis diserahkan oleh Ketua Bidang III YBM PLN, Herry Hasanuddin kepada perwakilan 4 lembaga konsorsium.

Dengan bantuan tersebut diharapkan pembangunan sekolah Indonesia untuk Palestina ini segera rampung dan dapat segera digunakan oleh anak-anak di sana. Bantuan ini adalah salah satu sumbangsih bersama untuk meringankan penderitaan dan mengangkat derajat anak-anak Palestina.



YBM PLN Bantu Korban Banjir di Konawe dan Samarinda

*Bantuan Logistik
Bencana Banjir Konawe,
Konawe Utara, Sulawesi Tenggara*

Hingga Senin, 17 Juni 2019, banjir di Konawe, Sulawesi Tenggara masih belum surut dengan ketinggian yang masih mencapai atap rumah. Ratusan rumah masih terendam, ribuan jiwa masih mengungsi.

Sejak Selasa (11/6), tim YBM PLN sudah turun ke lokasi banjir untuk menyalurkan bantuan. Tim juga telah mendirikan Pos Kemanusiaan yang berada di rumah salah satu warga di Desa Hongoa, Kec. Pondidaha, Kab. Konawe Sulawesi Tenggara. Pos ini diperuntukkan sebagai pusat koordinasi tim dan pusat pelayanan untuk para warga terdampak banjir.

YBM PLN telah menjalankan program penanggulangan bencana dalam bentuk pendistribusian bantuan logistik sembako, makanan, pakaian dewasa, pakaian anak, susu, makanan bayi, paket sekolah, paket kesehatan, selimut, tikar, dan kebutuhan dapur umum. Selain itu YBM PLN juga memberikan layanan pada korban banjir berupa dukungan psikososial, layanan kesehatan dan bantuan para relawan untuk bersih-bersih masjid, sedot sumur, dan fogging. Bantuan YBM PLN sudah menjangkau

25 desa di Konawe dan Konawe Utara, serta 11.709 jiwa dengan jumlah dana bantuan yang sudah tersalurkan sebesar Rp304,7 juta.

Kondisi banjir yang masih tinggi membuat tim YBM PLN harus bekerja keras menembusnya untuk menuju ke setiap lokasi yang akan dibantu. Mobil harus berjalan dengan pelan dan hati-hati, agar tidak menimbulkan gelombang air yang bisa merusak rumah warga. Sering juga genangan banjir masuk sampai ke dalam mobil yang dipakai oleh tim. Di situasi tertentu tim harus bergerak menggunakan perahu melewati jalur sungai, kebun sawit, dan sawah yang terendam banjir. Namun semua kesulitan tersebut terbayar tuntas saat tim menyaksikan para warga dapat tersenyum bahagia karena dapat merasakan bantuan yang dibawa.



Selain di Konawe, banjir juga terjadi di Samarinda, Kalimantan Timur. Aktifitas pelayanan beberapa posko bantuan untuk korban di beberapa titik sudah terlihat tutup. Namun posko pelayanan YBM PLN masih terus aktif menyalurkan bantuan untuk para warga yang terdampak. Program yang dijalankan di Samarinda tidak berbeda jauh dengan yang di Konawe. Yang membedakan hanyalah jumlah intensitasnya saja karena di Samarinda skala banjir lebih kecil dibanding di Konawe.

Hadi sangat berterimakasih dan mendukung kegiatan YBM PLN dan iCare dalam membantu masyarakat yang tertimpa banjir di Samarinda. "Semoga bantuan dapat meringankan beban mereka yang tertimpa musibah dan berkah bagi yang menyumbang. Kami berdoa bagi para donatur," tuturnya.

Sebanyak 3.200 jiwa telah menerima manfaat program YBM PLN yang tersebar di 11 titik lokasi Samarinda yang terdampak banjir dengan dana .



Trauma Healing Anak-Anak Korban Banjir Konawe

Dalam menjalankan program untuk banjir di Samarinda, YBM PLN juga menggandeng Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan lembaga sosial lainnya. Minggu (16/6), YBM PLN bersama lembaga iCare melakukan serah terima bantuan secara simbolis kepada Pemerintah Provinsi Kaltim yang diwakili oleh Wakil Gubernur Kaltim, Hadi Mulyadi.

yang sudah tersalurkan sebesar Rp277,1 juta. YBM PLN menjalankan program bantuan untuk korban banjir baik di Konawe maupun Samarinda sampai tanggal 31 Juni 2019. Semoga dengan segala bantuan yang diberikan dapat meringankan beban saudara-saudara yang terdampak banjir di Konawe dan Samarinda serta menjadi berkah untuk para donatur dan muzakki.



Anak-Anak Yatim Dhuafa Desa Cimulang Berbelanja dan Bermain di Mall

Hari Anak Nasional, Anak-Anak Yatim Dhuafa Desa Cimulang Berbelanja dan Bermain di Mall

Bogor (4/7) - Dalam rangka menyambut hari anak tanggal 23 Juli dan Momen kembali masuk sekolah, YBM PLN berbagi kebahagiaan bersama 100 anak yatim dhuafa dengan mengajak mereka berbelanja dan bermain di mall. Anak-anak yatim dhuafa ini berasal dari Desa Cimulang, Kec. Bantar Kambing, Kab. Bogor.

Warga Desa Cimulang mayoritas bekerja sebagai buruh bangunan, pembuat sapu lidi, dan pencari daun pakis. Dengan pekerjaan yang seperti itu, pendapatan mereka pun tidak menentu.

Untuk itulah YBM PLN berbagi kebahagiaan dan kebersamaan dengan mereka, sebelum nantinya kembali ke sekolah. Setiap anak mendapatkan voucher belanja sebesar Rp350.000 untuk berbelanja peralatan sekolah seperti tas, sepatu, dan alat tulis dengan didampingi oleh kakak pendamping. Mereka juga mendapatkan paket seragam sekolah senilai Rp50.000 dan uang saku Rp100.000.

Selain berbelanja, anak-anak juga diajak belajar menghafal Al-Quran dengan metode "Menghafal Al-Quran Semudah Tersenyum" dan dongeng edukasi. Semua yang diberikan di atas adalah bagian dari ikhtiar YBM PLN untuk membahagiakan anak-anak yatim dhuafa, terutama mereka yang tinggal jauh dari kota. Di momen ini, mereka bisa merasakan bahagiannya

berbelanja dan bermain di mall kota yang belum pernah atau jarang sekali mereka rasakan sebelumnya.

Syahrial adalah salah satu dari 100 adik-adik yang ikut serta dalam program ini. Ia menjadi anak yatim piatu sejak kecil. Sehari-hari ia tinggal bersama kakeknya dan membantu bekerja memulung sampah setelah pulang sekolah. Karena sulitnya ekonomi, terakhir ia membeli seragam sekolah adalah pada tahun 2016. Tiga tahun berlalu, seragamnya pun sudah tidak muat lagi di badannya. Alhamdulillah, setelah acara ini Syahrial mendapatkan seragam baru lengkap beserta perlengkapan sekolahnya.

Dalam acara ini, YBM PLN juga mengajak beberapa muzakki, salah satunya adalah Laella Nur Rahma. Pegawai PLN UID Jaya ini sangat senang bisa ikut serta dalam acara ini, juga terharu melihat raut muka bahagia adik-adik yatim dhuafa.

"Rasanya senang banget bisa melihat adik-adik milih sendiri perlengkapan sekolah yang mereka mau, juga bisa melihat raut muka mereka yang bahagia banget saat diajak main ke mall seperti ini. Terimakasih YBM PLN yang sudah membuat program yang bagus ini. Saya sangat senang zakat saya disalurkan tepat sasaran seperti ini," ungkap Laella.



Bantuan untuk Korban Banjir Kabupaten Landak

Bantuan untuk Korban Banjir Kabupaten Landak

Pontianak (16/06) - YBM PLN Unit Induk Wilayah Kalimantan Barat bersama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kab. Landak, bersinergi dalam memberikan bantuan kepada korban banjir di desa Munggu, Kec. Ngabang, Kab. Landak, Kalimantan Barat.

Sedikitnya ada empat dusun yang terdampak banjir cukup parah yaitu Munggu, Riam Panjang, Manggu dan Selaba. Jumlah KK yang terdampak banjir ini berjumlah 688 KK dengan jumlah jiwa sebesar 2.338 jiwa.

Bantuan yang diberikan dalam bentuk logistik sembako sebanyak 348 paket yang berisi beras, biskuit, air mineral, ikan kaleng, mie instan, gula

pasir, kopi, teh, kecap serta pampers bayi. Tim YBM PLN harus menggunakan dua truk besar dengan menempuh perjalanan kurang lebih 6 jam dari Pontianak untuk menyalurkan bantuan tersebut.

Kepala Desa Munggu mewakili seluruh warga, mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pegawai PLN melalui YBM PLN UIW Kalbar yang telah memberikan bantuan untuk para warga terdampak banjir. "Semoga Allah memberikan balasan pahala yang berlipat ganda atas semua bantuan yang diberikan kepada warga di sini dan sekitarnya yang terkena dampak banjir," tutupnya dengan doa untuk para pegawai PLN.



Senyum Guru Ngaji dan Marbot Masjid

Senyum Guru Ngaji dan Marbot Masjid Bersemi Saat Menjelang Ramadhan

Tidak kurang dari 617 guru ngaji dan 55 marbot masjid yang tersebar di wilayah Jabodetabek, hadir dalam program Senyum Guru Ngaji dan Marbot Masjid di Pesantren Tahfizpreneur YBM PLN. Program ini merupakan wujud kepedulian dan penghargaan YBM PLN kepada guru ngaji dan marbot masjid yang merupakan bagian penting dari dakwah Islam. Selama ini, mereka mendapatkan gaji atau penghasilan dibawah Rp1.000.000 padahal perannya cukup penting dan berdampak bagi masyarakat.



Sebagai bentuk penghargaan untuk para guru ngaji dan marbot masjid tersebut, YBM PLN memberikan santunan senilai Rp500.000 untuk setiap orangnya. Mereka juga diberikan pembekalan ilmu yang disampaikan oleh tokoh dakwah dari bumi Papua yaitu Ustad Fadlan Garamatan dan ulama serta cendekiawan muslim, Prof.Dr. Didin Hafidhuddin.

Kegiatan ini juga sekaligus bentuk syukur dari YBM PLN yang baru saja membangun Pesantren Tahfidzpreneur dan diaktifkan pada saat menjelang Ramadhan 1440H. Semoga kehadiran Pesantren dan program ini dapat memberikan manfaat yang luas kepada para pahlawan dakwah Islam dan juga para guru ngaji serta marbot masjid dalam perannya bagi kemajuan Islam di masyarakat.



Bingkisan Ramadhan untuk Dhuafa

15.000 Bingkisan Ramadhan untuk Dhuafa

Dalam rangka menyambut bulan Ramadhan, YBM PLN sebagai lembaga zakat berbasis BUMN terus menebarkan manfaat untuk saudara-saudara kurang mampu di seluruh daerah operasional PLN di Indonesia. Dengan mengangkat tema "Ramadhan Menjejak Manfaat", di hari Jumat, 3 Mei 2019, YBM PLN mengadakan program "Berbagi 15.000 Bingkisan Ramadhan" berupa paket sembako untuk dhuafa, di 15 titik yang tersebar di Jabodetabek secara serentak.

15 titik tersebut adalah Cilandak-Jakarta Selatan, Tegalluar-Jakarta Selatan, Tanah Abang-Jakarta Pusat, Pulo Gebang-Jakarta Timur, Koja-Jakarta Utara, Pulau Kelapa-Kepulauan Seribu, Pancoran-Mas Depok, Bantar Gebang-Bekasi, Cibarusah-Cikarang, Ciampea-Bogor, Ciwaringin-Bogor Tengah, Rawa Buaya-Cengkareng, Mauk-Kabupaten Tangerang, Kebon Sari-Cilegon dan Bojong-Pandeglang.

Pembagian paket sembako dipusatkan pada masjid di masing-masing titik. Setiap titik akan didistribusikan 1.000 paket sembako yang berisi 10 kg beras, 1 dus mie instan, 1 kg gula, 1 liter minyak goreng, 580 ml kecap dan uang tunai senilai Rp50.000,00. Total nilai setiap paket adalah Rp300.000,00 dan total nilai keseluruhan paket yang dibagikan sebesar Rp4,5 Miliar. YBM PLN juga memberikan bantuan operasional sebesar Rp10 Juta untuk setiap masjid yang menjadi lokasi program.





Ketua Umum YBM PLN, Sulistyio Biantoro pun hadir di titik lokasi Tanah Abang, Jakarta Pusat. Dalam sambutannya, ia menyampaikan bahwa "Program Berbagi Bingkisan Ramadhan" ini adalah wujud kepedulian para pegawai muslim PLN melalui YBM PLN dalam membantu saudara-saudara yang kurang mampu, khususnya menjelang bulan Ramadhan ini.

"Semoga bantuan ini bermanfaat bagi bapak dan ibu semua sehingga dapat menjalankan ibadah puasa dengan tenang dan bahagia. Kami juga mohon doanya kepada bapak ibu sekalian, agar PLN selalu diberikan kelancaran dan semakin maju, serta para pegawainya selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya," ungkapnya.

Ucapan syukur dan terima kasih juga diberikan oleh salah satu penerima manfaat program ini, yaitu Ibu Untah (40 tahun). Ia merupakan

penyandang disabilitas tunanetra dan berprofesi sebagai penjual makanan kecil-kecilan di rumah. Karena keterbatasan fisiknya, ia hadir di acara tersebut didampingi oleh putrinya yang berusia 8 tahun.

"Terima kasih YBM PLN atas bantuannya, saya bersyukur sekali bisa mendapatkan bantuan sembako ini, semoga para pegawai PLN selalu diberikan kelancaran dan keberkahan dalam setiap urusannya," ucap Ibu Untah.



BERSAMA MERAH MANISNYA RAMADHAN

CAHAYA RAMADHAN CAMP

MENJADI ANAK SOLEH SOLEHA CERDAS, SANTUN & BERAKHLAK MULIA

Pesantren Tahfidzpreneur YBM PLN Cisarua, Cibereum, Cisarua, Bogor, Jawa Barat

24 - 26 Mei 2019



Cahaya Ramadhan Camp

Cahaya Ramadhan Camp, Hadirkan Ramadhan Ceria untuk Anak-Anak

Jumat, 24 Mei 2019, di kawasan Pondok Pesantren Tahfidzpreneur YBM PLN Cisarua-Bogor, menjadi hari yang cukup berbeda dari biasanya. Ada sekitar 50 adik-adik mulai tingkat SD-SMA menghadiri pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan "Cahaya Ramadhan Camp" yang diadakan oleh YBM PLN. Mereka adalah anak-anak dari para muzakki YBM PLN dan sebagian lainnya adalah para santri pesantren.

Cahaya Ramadhan Camp adalah program kerjasama YBM PLN dan PLN Peduli yang bertujuan untuk mengisi kegiatan Ramadhan anak-anak agar lebih maksimal dalam beribadah. Selain itu, kegiatan juga dibuat untuk membentuk karakter anak cerdas, santun, dan berakhlak

mulia. Berbagai materi juga disampaikan melalui metode yang menyenangkan, seperti dongeng islami, praktik berbagi takjil pada warga sekitar pesantren untuk menumbuhkan empati dan kepedulian, *games*, diskusi kelompok, dsb. Bukan hanya materi keislaman, para peserta juga diberikan materi tentang menentukan dan mengenali gaya belajar yang disukai.

"Aku senang mengikuti program ini karena bisa kenal banyak teman, dapat belajar mengenai berbakti kepada kedua orang tua, tadarus Al Qur'an bersama, dan mendapatkan materi-materi yang bagus serta pemandangan yang indah," ujar salah satu peserta Cahaya Ramadhan Camp, Annisa (10 tahun).



Parsel Ramadhan

Parsel Ramadhan, Menjejak Manfaat di Rakhine State

Ramadhan menjadi bulan penuh berkah dan kebahagiaan. Namun sayangnya, tidak semua saudara-saudara muslim kita hidup dalam kecukupan dan rasa aman ketika beribadah. Salah satunya adalah yang dialami oleh para Muslim Rohingya yang kini tinggal di camp-camp pengungsian. Hidup dari kata layak, terisolir dari dunia luar, dan masih banyak kekurangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di bulan Ramadhan 1440 H, YBM PLN berkolaborasi dengan Dompot Dhuafa dalam program "Berbagi Parsel Ramadhan untuk Muslim Rohingya". Program ini dilaksanakan di camp Dar Paing, Sittwe Township, Rakhine State, Myanmar pada 18 Mei 2019 hingga 20 Mei 2019. Sebanyak 1000 Parsel telah terdistribusikan di Dar Paing TDL Camp, Dar Paing Camp, dan Ohn Daw Shaty Camp.



Parsel Ramadhan yang berupa sembako tersebut menjadi wujud semangat YBM PLN dalam menjejak manfaat di bulan Ramadhan kali ini. Alhamdulillah, donasi dan bantuan telah sampai di tangan para Muslim Rohingya. Semoga akan ada banyak lagi jejak manfaat yang terus melangkah hingga ke berbagai penjuru negeri.





CINTA ANAK YATIM DHU'AFA

BERSAMA MERAIH MANISNYA RAMADHAN BERBAGI KEBAHAGIAAN DAN SANTUNAN UNTUK YATIM DHU'AFA



Lantunan Ayat Suci Al Quran pada Santunan Yatim Dhuafa

Berkah Ramadhan untuk 1600 Anak-Anak Yatim Dhuafa

Sejak lahir, Abdullah Olor, putra asal Lembata Flores, belum pernah merasakan kehangatan kasih sayang dari seorang ayah. Ia dibesarkan di dusun kecil dan tinggal bersama tiga orang kakaknya. Sudah hampir dua tahun ia pun merantau dari kampung halamannya untuk menjadi santri di Pesantren Al-Misbah Ciseeng, Bogor, Jawa Barat.

Di usianya yang masih remaja, Abdullah memiliki segudang prestasi yang membanggakan. Ia sudah memiliki hafalan Al-Quran sebanyak delapan Juz dan pernah menjuarai dua tahun berturut-turut Kejurnas Karate tahun 2017 dan 2018. Ia pun juga menyandang pemain futsal pelajar terbaik se-Kota Bogor yang pernah diraihinya tiga tahun silam. Ia membuktikan bahwa dirinya mampu menjadi santri yang berprestasi, walau sebagai anak yatim dan jauh dari keluarga Di Ramadhan 1440 H,

Abdullah mendapatkan santunan dari YBM PLN yang menggelar program "Berbagi Manisnya Ramadhan", bersama puluhan santri lainnya. Selain santunan, Abdullah dan para santri serta anak-anak yatim dhuafa lainnya, mendapatkan nasihat juga motivasi dari para guru dan ustad. Harapannya, mereka dapat terus termotivasi dalam menjalani pendidikan dan optimis meraih masa depan gemilang.

Selain dilaksanakan di Pesantren Al-Misbah Ciseeng, rangkaian program ini pun dilaksanakan di 13 yayasan sosial lainnya yang tersebar di Jakarta, Bogor, dan Tangerang. Secara keseluruhan ada 1600 anak-anak yatim dhuafa yang merasakan berkah dari program kali ini. Semoga, akan terus bertumbuh anak-anak lainnya yang mendapatkan berkah dan manfaat dari program yang YBM PLN laksanakan.





Mudik Bareng untuk Difabel



Mudik Bareng untuk Difabel

Jakarta (30/5), YBM PLN bersama Kementerian Sosial, Kementerian Perhubungan, ASDP Indonesia Ferry, Lazismu, dan Yayasan Dokter Universitas Kristen Indonesia (UKI) memberangkatkan belasan penyandang disabilitas untuk mudik ke wilayah Lampung dan Palembang. Aksi peduli mudik ini juga diikuti oleh para keluarga dari penyandang difabel. Sebelum para pemudik meninggalkan Ibu Kota, dilaksanakan acara peresmian di depan Gedung PP Muhammadiyah Jakarta.

Mudik ini memberikan kemudahan kepada para disabilitas baik yang menggunakan kursi roda ataupun tuna netra menuju kampung halamannya masing-masing. Sebelum berangkat, para pemudik diperiksa dulu kesehatannya oleh para dokter dari Yayasan dokter UKI. Aksi peduli mudik difabel ini merupakan gerakan dari *civil society* yang terdiri dari berbagai kalangan dan tidak terikat agama atau latar belakang tertentu saja.

Catur Sigit, salah satu koordinator rombongan disabilitas, mengucapkan terimakasih banyak atas segala kepedulian YBM PLN dan para mitra semua yang telah mewujudkan mimpinya dan teman-teman difabel.

"Dulu, kami mengira bahwa mudik hanya budaya orang-orang yang fisiknya sempurna saja, bukan untuk golongan kami. Tetapi sekarang berkat kolaborasi rekan-rekan semua, mimpi-mimpi ini terangkai sempurna dan terwujudkan di mudik ramah difabel beserta keluarga," ungkap Sigit dengan wajah bahagia.





Dulu Menerima Beasiswa YBM PLN, Sekarang Amel Jadi Karyawan PLN

Usianya masih muda, baru sekitar 20 tahunan, tetapi semangat Amel dalam berjuang tumbuh begitu besar. Khususnya, perjuangan Amel dalam meneruskan pendidikan. Bukan hal yang mudah baginya untuk menempuh jenjang pendidikan hingga SMK. Penghasilan orang tua Amel hanya mencukupi untuk kebutuhan makan sehari-hari.

Asmelia Diana Putri atau yang biasa dipanggil Amel yang saat ini sudah tergabung ke dalam keluarga besar PLN Riau, merasa bersyukur bahwa ia pernah menjadi bagian dari program beasiswa Cahaya Pintar YBM PLN.

"Dulu waktu SMK, mulai dari awal kelas dua, seluruh biaya pendidikan saya dibantu (Beasiswa Cahaya Pintar). Alhamdulillah, orang tua juga merasa sangat terbantu."

Amel juga menuturkan, selain bantuan berupa beasiswa pendidikan, YBM PLN juga memberikan pendampingan untuk para penerima beasiswanya. Melalui pendampingan inilah, Amel mendapatkan suntikan motivasi dan tambahan ilmu sebelum lulus dari sekolahnya.

"Setiap hari Sabtu selalu ada mentoring sama ustadzah. Banyak sekali kegiatan yang diberikan kepada kami penerima beasiswa, ada pelatihan membuat kerajinan, kegiatan olah raga, kegiatan sosial juga."

Dengan adanya aktivitas positif bagi para penerima beasiswa, Amel pun percaya diri untuk mendaftar ke PLN Riau setelah mendapat informasi dari pembinanya. Usaha Amel pun membuahkan hasil, kini ia sudah menjadi staff di bidang administrasi divisi keuangan PLN Riau.

"Rasanya masih seperti mimpi. Dulu yang awalnya saya mendapatkan bantuan dari YBM PLN, sekarang saya berbalik menjadi muzakki. Dulu saya kalau lihat pegawai PLN cuma bisa membatin, kapan saya bisa jadi seperti mereka. Sekarang saya sudah seperti mereka," ujar Amel bersyukur kondisinya saat ini.

Meski sudah bekerja dan tidak lagi menjadi penerima manfaat YBM PLN, Amel mengaku saat ini merasa rindu dengan teman-teman sesama penerima beasiswa dan juga suasana pembinaan yang diberikan oleh YBM PLN. Baginya, mereka sudah seperti bagian dari keluarganya sendiri.

Sebagai muzakki YBM PLN, Amel juga sangat mengenal program-program YBM PLN seperti Rumah Gemilang Indonesia, Desa Cahaya, Beasiswa Cahaya Pintar, dll. Baginya, program-program YBM PLN sudah sangat baik dan dikerjakan oleh tim yang juga solid.

Itulah mengapa, Amel yakin bahwa ke depannya YBM PLN akan bisa lebih banyak menebar manfaat. "Harapan Amel, semoga YBM PLN semakin sukses, semoga semua pengurus dan amilnya sehat selalu dan bisa membantu masyarakat di Indonesia yang membutuhkan."



Tanya Jawab Zakat

bersama
Prof. Dr.KH. Muhammad Amin Suma, SH., MA., MM
(Ketua Dewan Pengawas Syariah YBM PLN Pusat)

Pertanyaan 1:

Assalamualaikum wr wb. Ustad, izin bertanya. Apakah dana zakat boleh digunakan untuk membantu pembangunan masjid di sekitar lokasi proyek suatu perusahaan? Tujuannya untuk meredam masalah sosial di sekitar proyek tersebut.

Jawaban :

Sebelum memberikan jawaban konkret tentang pertanyaan saudara di atas, izinkan kami memberikan rambu-rambu sebagai berikut:

- Pada dasarnya Masjid tidak termasuk kedalam Mustahik. Karenanya tidak semua Masjid boleh dibangun dengan dana zakat.
- Yang menjadi mustahik adalah 8 kelompok sosial yang sudah sama-sama kita ketahui; terutama fakir dan miskin.
- Dalam kasus-kasus tertentu, misalnya di tengah-tengah masyarakat yang kebanyakan atau mayoritasnya tergolong kategori fakir miskin dan di tempat itu tidak ada masjid karena tidak mampu dibangun oleh masyarakat setempat, maka boleh dibangun masjid dengan menggunakan dana zakat. Penggunaan dana zakat untuk pembangunan masjid di sini, lebih didasarkan pada hak-hak fakir dan miskin yang ada di tempat itu bukan karena masjid sebagai mustahik.
- Manakala pertanyaan saudara memenuhi persyaratan-persyaratan di atas maka dibolehkan dana zakat untuk membangun masjid sebagaimana yang saudara tanyakan. Namun jika hal-hal di atas tidak terpenuhi misalnya di tempat tersebut sudah ada masjid dan atau fakir miskinnya terbilang lebih sedikit, maka pembangunan masjid dengan menggunakan dana zakat tidak diperbolehkan.

Pertanyaan 2:

Jika ada musibah yang korbannya adalah orang mampu bahkan ada juga yang non muslim, apakah dapat dibantu dengan dana zakat?

Jawaban :

Dalam keadaan musibah yang fatal sifatnya seperti banjir bandang, tanah longsor, gempa bumi, likuifaksi, tsunami, terdampak erupsi, dan bencana lain yang sejenis, dana ZIS boleh digunakan untuk membantu korban tanpa membeda-bedakan agama. Terutama untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, tempat perlindungan) dan kesehatan.

Menilik Sistem Wakaf dan Perkembangannya, di Negara Turki

Turki menjadi salah satu negara dengan sistem wakaf yang terus berkembang dan hingga kini menjadi sorotan dunia. Masa keemasan pengembangan wakaf, disebut-sebut ada pada masa kekuasaan Dinasti Usmani (Turki Usmani). Perwujudan wakaf yang dikelola oleh lembaga wakaf saat itu menuai banyak sekali manfaat. Diantaranya ada yang menjadi masjid, sekolah, perpustakaan, gedung-gedung multifungsi, bahkan ada juga yang menjadi hotel. Bukan hanya itu, tanah-tanah di Turki pun banyak sekali yang berstatus sebagai tanah wakaf dan sangat prospek untuk menjadi lahan pertanian produktif.

Di Turki, wakaf dikenal dengan sebutan vakvive, yang memiliki arti pelayanan publik untuk mensyiarkan kebaikan, cinta, dan penghargaan untuk masyarakat. Wakaf properti dan wakaf tunai adalah jenis wakaf yang populer di masa itu. Sejak kekuasaan Turki Usmani, kekuatan wakaf memberikan peranan untuk pelayanan publik dan menopang berbagai pembiayaan bangunan untuk perkembangan seni dan budaya.

Mulai abad ke-15M hingga ke-16M, wakaf di masa Turki Usmani mampu meringankan beban belanja negara, khususnya untuk memberikan fasilitas pendidikan, infrastruktur, dan fasilitas umum lainnya. Bahkan, pengelolaan wakaf mampu meningkatkan ekonomi makro Turki hingga membuka beragam lapangan kerja dan upah standar minimum bagi penduduknya. Hingga kini, jejak-jejak wakaf tersebut masih dapat kita lihat dan masih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Turki.

Wakaf dalam Masa Kekuasaan Kemal Attaturk dan Sekulerisasi Turki

Sayangnya, masa keemasan wakaf yang dikembangkan oleh Turki Usmani mulai menurun ketika terjadi revolusi Kemal Attaturk pada tahun 1924 yang hadir dengan agenda sekularisasi-nya. Tidak hanya institusi islam yang terkena dampaknya, lembaga dan sistem wakaf pun juga

mengalami hal yang sama. Dalam agenda sekulerisasi ini, hampir semua aset wakaf dikuasai oleh negara dan semua bentuk kepemilikan wakaf dihancurkan.

Pasca sekulerisasi oleh Kemal Attaturk, wakaf mendapatkan identitas baru dengan adanya Direktorat Jenderal Wakaf sebagai pengganti peran kementerian wakaf yang sempat dijalankan oleh Dinasti Usmani. Namun di tahun 1970, umat Islam mulai kembali melawan sekulerisme dan wakaf di Turki pun mulai kembali berkembang. Wakaf tidak hanya dikelola oleh Direktorat Jenderal Wakaf saja, tetapi ada juga mutawalli atau orang yang berperan mengurus wakaf dengan dukungan dan biaya dari berbagai organisasi islam. Dirjen Wakaf Turki mengontrol langsung pergerakan mutawalli ini, sekaligus mendapat 5% dari pendapatan bersih wakaf yang digunakan untuk biaya supervisi dan auditing.

Barulah di tahun 1983, pemerintah Turki mengatur semua aset wakaf dan sistem pengelolaannya sesuai dengan undang-undang baru yang berlaku. Walaupun banyak berbagai perubahan terjadi, wakaf tetapi memberikan peran pentingnya dalam masyarakat. Salah satunya adalah penyediaan kesempatan kerja bagi 0,76% dari total angkatan kerja di Turki. Namun jumlah ini, masih jauh dari tahun 1931 yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan hingga 12,68% total tenaga kerja.





Mobilisasi Wakaf di Turki dan Beberapa Perwujudannya

Meskipun banyak mengalami perubahan, sistem wakaf di Turki terus melakukan perkembangan dan pembenahan. Dalam batas-batas tertentu, pemerintah mengizinkan mutawalli untuk mengembangkan sumber daya wakaf yang diproyeksi dapat berdampak pada perkembangan skala ekonomi. Hal-hal fundamental pun mulai diatur, mulai dari hak waqif, besaran yang didapatkan oleh pemerintah, lembaga wakaf, hingga jenis wakaf yang dikembangkan. Pemerintah Turki pun meminta, agar hasil wakaf tersebut harus berkontribusi dalam pelayanan sosial, pembangunan masjid, pendidikan, rumah sakit, seni dan kebudayaan. Adanya aturan yang flexibel, memungkinkan para mutawalli mengembangkan wakaf tunai dan saham.

Saat ini, pemerintah Turki pun menyediakan Waqf Bank & Finance Corporation untuk mengumpulkan dan memobilisasi wakaf. Perannya cukup besar terutama ketika bekerjasama sama dengan berbagai lembaga seperti Yvalik and Aydem Olive Oil Corporation, Tasedelen Healthy Water Corporation, Auqaf Guraba Hospital, Taksim Hotel, Turkish is Bank, dan Ayden Textile Industry, dalam upaya mengembangkan wakaf produktif melalui strategi komersil atau profit. Profit yang didapatkan dari investasi ini yang kemudian dialokasikan untuk keperluan sosial masyarakat.

Salah satu contoh layanan yang diberikan untuk sosial adalah layanan kesehatan yang terwujud dalam bentuk rumah sakit. Rumah sakit ini adalah persembahan dari ibunda Sultan Abdul Mecit atau dikenal dengan Bezmi Alan Valid Sultan Guraki Muslim di tahun 1843. Rumah sakit ini masih berdiri hingga sekarang dan merupakan salah satu rumah sakit modern di Istanbul. Terdapat 1425 tempat tidur dan 40t0 karyawan yang terdiri dari dokter, perawat, serta manajemen pengelola.

Untuk melestarikan tradisi wakaf dalam masyarakat Turki, berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan menggelar Charities Week (Minggu Wakaf), setiap tahun di bulan Desember. Tradisi yang digelar sejak 19833 ini diselenggarakan oleh Dirjen Wakaf di sana.

Pada Saat ini, Turki masih mempertahankan salah satu kelembagaan berbasis wakaf yang sudah ada sejak di masa kekuasaan Turki Usmani yaitu Imaret. Dalam sejarah, Imaret adalah sarana utama pembangunan dan juga lembaga sosial untuk unit-unit pendidikan, asrama, sekolah, dan perpustakaan. Hingga kini ada 32 Imaret yang memberikan layanan kepada lebih dari 15.000 orang setiap hari termasuk diantaranya memberikan bantuan pada orang buta dan dhuafa. Beberapa bangunan wakaf juga digunakan untuk asrama mahasiswa yang tidak mampu sebanyak 50 asrama di 46 kota dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10.000 orang.

Perkembangan wakaf di Turki menunjukkan bahwa wakaf bukan hanya ibadah yang berkaitan dengan spiritualitas umat islam. Jauh daripada itu, wakaf memberikan peranan terhadap perkembangan masyarakat, kemajuan ekonomi, dan berbagai solusi dari kebutuhan ummat di sepanjang zaman. Untuk itu, manfaat wakaf sangat besar dan mengalir abadi walaupun sang muwaqif sudah tidak ada di dunia ini. Untuk itulah, sangat wajar walaupun pemerintahan sekuler menguasai Turki saat itu, wakaf terus dikelola dan dikembangkan karena besar manfaatnya.

Semoga hal ini menjadi inspirasi dalam semangat berwakaf umat muslim di Indonesia. Tentunya dimulai dari kesadaran setiap muslim yang memiliki kemampuan untuk mau mengikhhlaskan sebagian hartanya untuk kemaslahatan umat.

(*Artikel disadur dari badanwakafindonesia.com, tabungwakaf.com, dan berbagai sumber.)





Resep Jus Sehat Rasulullah, Ala Ustad Zaidul Akbar

Resep Anti Diabetes

Bahan

- 1 sdt kayu manis bubuk
- 1 sdt madu
- Seduh kayu manis

Cara Membuat

- Seduh kayu manis bubuk dengan air panas
- Masukkan madu selagi hangat

Resep Anti Radang

Bahan

- 1 sdt kunyit bubuk
- 1 jeruk nipis
- Lada hitam sejung sendok
- Madu sesuai selera
- Air hangat 300 ml

Cara Membuat

- Campur semua bahan dan aduk hingga rata

Resep Detox Liver

Bahan

- 1 gelas rumput laut murni
- 1 gelas air jahe
- 1 sdt chia seed
- Potongan kurma

Cara Membuat

- Campur semua bahan dan kunyah bahan sampai lumat

Resep Maag/Gerd

Bahan

- 5-7 butir kurma
- Air kelapa (pilih yang dagingnya lembut)
- Jahe
- Garam Himalaya

Cara Membuat

- Blender semua bahan hingga bercampur semuanya

Resep Menurunkan Kolesterol

Bahan

- 3 batang wortel
- 1 batang seledri
- 1 buah jeruk
- 1 ½ jempol kunyit
- 1 jempol jahe
- 1 kale besar
- ¼ sdt lada hitam

Cara Membuat

- Semua bahan di blender dan ditambahkan madu
- Minum dua kali sehari

Resep Nyeri Sendi/Sakit Tulang

Bahan

- Wedang jahe segar
- Kolang kaling (di potong-potong)
- Rumput laut

Cara Membuat

- Campur semua bahan hingga gelas penuh
- Bisa ditambah dengan minyak zaitun/VCO 1sdm



YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2019
(Dalam Satuan Rupiah)

	Catatan	30 JUNI 2019	30 JUNI 2018
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	1	97.271.336.162	91.332.894.525
Piutang Lain-lain	2	991.494.656	966.686.508
Utang Muka Kerja	3	7.555.075.286	4.135.184.547
Jumlah Aset Lancar		105.817.906.104	96.434.775.580
Aset Tidak Lancar / Kelolaan			
Aset Tetap		1.774.503.000	562.036.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(433.473.359)	(289.432.875)
Aset Kelolaan	4	32.965.898.717	17.614.210.587
Akumulasi Penyusutan Aset Kelolaan		(1.329.827.558)	(741.223.238)
Nilai Buku		32.577.100.800	17.145.590.474
JUMLAH ASET		138.795.006.904	113.580.366.054
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Dana Non Syariah		288.935.607	351.206.720
Hutang Lainnya		756.231.234	303.175.123
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.045.166.841	654.381.843
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Lain-Lain		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		-	-
Saldo Dana			
Dana Zakat		92.798.745.732	81.580.689.246
Dana Infak Sedekah		2.143.751.437	1.601.735.530
Dana Amil		36.573.924.672	29.424.347.055
Dana Wakaf		6.233.418.222	319.212.380
Jumlah Saldo Dana		137.749.840.063	112.925.984.211
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA		138.795.006.904	113.580.366.054

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 30 Juni 2019
(Dalam Satuan Rupiah)

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
DANA ZAKAT		
PENERIMAAN		
Penerimaan Zakat Payroll	93.665.968.849	97.900.142.104
Penerimaan Zakat non Payroll	190.027.912	1.369.230.545
Penerimaan Bagi Hasil	368.118.974	374.702.783
Bagi Hasil Deposito	19.191.800	-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	94.243.307.534	99.644.075.432
PENYALURAN Berdasarkan Ashnaf		
Fakir Miskin	86.474.023.008	75.240.517.427
Riqab	-	-
Gharimin	421.634.605	361.984.900
Muallaf	1.046.027.594	497.176.650
Fisabilillah	14.381.233.995	10.620.592.237
Ibnu Sabil	44.260.797	74.077.357
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	473.221.623	194.650.893
Amil	8.072.372.548	6.632.248.380
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	110.912.774.170	93.621.247.844
Penyaluran tidak Langsung (Aset Kelolaan)	4.797.200.064	4.518.732.936
Unexpensed Surplus - Porsi dana Amil	1.351.958.229	3.192.330.208
Unallocated Surplus	(22.818.624.929)	(1.688.235.556)
Ditambah: Penyaluran yang dicatat sebagai Aset Kelolaan	4.797.200.064	4.518.732.936
Saldo Awal	110.820.170.597	78.730.191.666
Saldo Akhir	92.798.745.732	81.580.689.246

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 30 Juni 2019
(Dalam Satuan Rupiah)

	Catatan	30 Juni 2019	30 Juni 2018
DANA INFAK SEDEKAH			
PENERIMAAN			
Penerimaan Infak Sedekah Terikat			
Penerimaan Infak Peduli Bencana		310.274.126	-
Penerimaan Infak/Shodaqoh Terikat Lainnya		210.964.000	112.592.000
Jumlah		521.238.126	112.592.000
Penerimaan Infak Sedekah Tidak Terikat			
Penerimaan Infak Sedekah Payroll		-	10.387.875
Penerimaan Infak Sedekah Non Payroll		1.443.393.055	387.507.908
Bagi Hasil Bank Syariah / Infak		6.145.204	-
Jumlah		1.449.538.259	397.895.783
Jumlah Penerimaan Dana Infak Sedekah		1.970.776.385	510.487.783
PENYALURAN			
Hak Amil			
Penyaluran Infak Terikat			
Penyaluran Peduli Bencana		165.334.126	-
Penyaluran Lainnya		137.935.100	50.426.260
Jumlah		303.269.226	50.426.260
Penyaluran Infak Tidak Terikat			
Pendidikan		19.600.000	13.960.000
Sosial Kemasyarakatan		783.958.315	27.555.100
Kesehatan		44.200.000	-
Dakwah		214.170.250	250.292.744
Ekonomi		-	-
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan dari Dana Infak Tidak		2.020.043	2.020.043
Jumlah		1.063.948.608	293.827.887
Penyaluran Dana Infak Sedekah		1.367.197.834	344.254.147
Unexpensed Surplus - Porsi dana Amil		197.077.639	25.136.589
Surplus (Defisit)		406.500.913	141.097.048
Saldo Awal		1.737.250.525	1.460.638.483
Saldo Akhir		2.143.751.437	1.601.735.530

YAYASAN BAITUL MAAL PLN
LAPORAN PERUBAHAN DANA
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 30 Juni 2019
(Dalam Satuan Rupiah)

	30 Juni 2019	30 Juni 2018
DANA WAKAF		
PENERIMAAN		
Penerimaan Wakaf Tunai	20.625.619	291.742.380
Bagi Hasil atas Dana Wakaf	76.858	-
Jumlah Penerimaan Dana Wakaf	20.702.477	291.742.380
PENGGUNAAN		
Penyaluran Dana Wakaf	-	-
Jumlah Penggunaan Dana Wakaf	-	-
Surplus (Defisit)	20.702.477	291.742.380
Saldo Awal	6.212.715.745	27.470.000
Saldo Akhir	6.233.418.222	319.212.380

Memenuhi Panggilan Allah

Oleh Herry Hasanuddin

Setiap muslim, pasti berkeinginan untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Pada hakikatnya, haji adalah panggilan Allah. Panggilan ini telah Allah perintahkan sejak zaman Nabi Ibrahim, ribuan tahun lalu. Walaupun tidak semua muslim dapat melaksanakannya di tahun yang sama, tetapi setiap tahun, 2 juta diantaranya berkesempatan untuk mendatangi langsung Rumah Allah di Baitullah ini.

Di Indonesia sendiri, kaum muslimin berbondong-bondong untuk bisa pergi haji. Banyaknya kaum muslimin Indonesia yang berangkat ibadah haji pada tahun 2019 ini, tak lepas dari kesadaran dalam beragama dan kemampuan ekonomi masyarakat yang semakin membaik. Namun, bukan hanya gelar haji semata yang akan didapatkan oleh muslim pasca berhaji. Jauh dari hal itu, apakah kita dapat menjadi seorang haji yang mabrur?

Rasulullah SAW dalam sebuah hadist pun bersabda bahwa tidak ada balasan bagi haji mabrur selain dari balasan surga. Predikat haji mabrur tentu hak prerogatif Allah SWT untuk diberikan kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Tetapi sebagai manusia, kita bisa berikhtiar untuk meraih kemabruran tersebut dengan mengetahui ciri-cirinya.

Hal ini tentu bukan untuk berbangga diri atau menyombongkan amalan yang telah dilakukan pasca haji. Ciri-ciri tersebut agar dapat membuat kita evaluasi diri, sudahkah kita mendekati pada predikat haji mabrur? Berikut adalah lima ciri atau syarat mabrurnya haji seorang muslim yang bisa kita ketahui.

Syarat pertama, adalah halalnya harta yang dipakai untuk berhaji, karena Allah tidak menerima kecuali sebagaimana ditegaskan oleh sabda Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, "Sungguh Allah baik, tidak menerima kecuali yang baik".

Syarat yang kedua adalah amalan-amalan

dilakukan dengan ikhlas dan baik, sesuai dengan tuntunan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Paling tidak, rukun dan kewajibannya harus dijalankan dan semua larangan harus ditinggalkan. Jika terjadi kesalahan, maka hendaknya segera melakukan penebusnya (kifarat) yang telah ditentukan.

Di antara amalan khusus yang disyariatkan untuk meraih haji mabrur adalah bersedekah dan berkata baik selama haji. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang maksud haji mabrur, maka beliau menjawab, "Memberi makan dan berkata-kata baik."

Ke-empat, meraih kemabruran haji salah satunya adalah tidak berbuat maksiat selama ihram.

Bukan hanya saat haji, tentunya maksiat dilarang dalam agama islam dalam semua kondisi. Dalam kondisi ihram, larangan tersebut menjadi lebih tegas dan jika dilanggar maka haji mabrur yang diimpikan akan lepas.

Syarat terakhir adalah pada kondisi akhlak dan amalan kita setelah berhaji. Haji yang mabrur akan menunjukkan perubahan diri lebih baik dan perjalanan hidup yang senantiasa mengarah pada Allah SWT. Salah satu tanda diterimanya amal seseorang di sisi Allah adalah diberikan taufik untuk melakukan kebaikan lagi setelah amalan tersebut.

Akhir kalam, yang menilai mabrur tidaknya haji seseorang adalah Allah SWT. Para ulama hanya menjelaskan tanda-tandanya sesuai dengan ilmu yang telah Allah berikan. Semoga tamu-tamu Allah tahun ini, mendapatkan predikat haji yang mabrur sehingga kita dapat menghadirkan perubahan hidup dalam iman, taqwa, amal dan ahlak. Tentunya kita bersyukur sudah menjalani ibadah haji atas taufik, hidayah, dan anugrah dari Allah SWT.

Wallahu a'lam.



Zakat via Mobile *Mudah dan Berkah*

Zakat ke YBM PLN sudah bisa lewat
mobile banking  **BRI**syariah

DONASI MUDAH KE YBM PLN DI **Link Aja!**

- ✓ Install dan buka apps **Link Aja!**
- ✓ Pilih **Link Aja!** berbagi
- ✓ Pilih YBM PLN dan masukkan **besar donasi**



Selamat Hari Raya Idul Adha 1440 H

*Semoga Allah SWT menerima amal
ibadah kita semua.*

*"Semoga para tamu Allah dari keluarga besar
PT. PLN (Persero), diberkahi dan diridhoi ibadah
hajinya. Amin YRA"*

